

**ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ISNA YULIA NINGSIH

NIM. 1717202024



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Yulia Ningsih
NIM : 1717202024
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Isna Yulia Ningsih

NIM. 1717202024

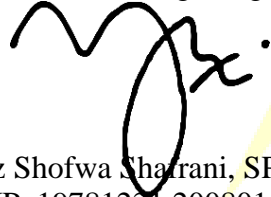
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020**

Yang disusun oleh Saudari **Isna Yulia Ningsih NIM 1717202024** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **09 September 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



Yoiz Shofwa Shahrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji



Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji



Ida PW S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 21 September 2021

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Isna Yulia Ningsih, NIM. 1717202024 yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Juli 2021

Pembimbing



Ida PW S.E., Ak., M.Si., CA

NIDN. 2004118201

MOTTO

“Setiap orang memiliki waktu yang berbeda dalam mendapatkan kebahagiaan/keberhasilan, jangan terlalu keras pada diri sendiri, bersabarlah sedikit saja pasti banyak hal baik sedang menunggumu”

(Hwang In Yeop)



ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020

Isna Yulia Ningsih

1717202024

Email : isnayulianingsih@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Perlambatan pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah tidak menutup kemungkinan masih memiliki kaitan erat dengan kurangnya akses layanan dan penyediaan produk finansial Bank Umum Syariah yang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keuangan inklusif sebagai salah satu program pemerintah dalam rangka menyediakan akses pada berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat pada Bank Umum Syariah terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data penelitian adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Populasi penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diambil dari *annual report* Bank Umum Syariah yang menjadi sampel serta data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang kependudukan dan Produk Domestik Bruto (PDB) periode tahun 2015-2020. Metode yang digunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Secara parsial menunjukkan dimensi aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan dimensi availabilitas dan dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kata Kunci : *Keuangan Inklusif, Dimensi Aksesibilitas, Dimensi Availabilitas, Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan, Return On Assets (ROA)*

ANALYSIS OF FINANCIAL INCLUSION EFFECTS ON RETURN ON ASSETS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA FOR THE PERIOD OF 2015-2020

Isna Yulia Ningsih

1717202024

Email : isnayulianingsih@gmail.com

*Sharia Banking Department, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

The slowdown in ROA growth for Islamic Commercial Banks does not rule out the possibility that it is still closely related to the lack of access to services and the provision of financial products for Islamic Commercial Banks that are not in accordance with the needs of the community. This study aims to analyze the effect of financial inclusion as one of the government programs in order to provide access to various financial institutions, financial products and services in accordance with the needs and capabilities of the community at Islamic Commercial Banks on Return On Assets (ROA).

This study uses quantitative research methods. The research data collection method is literature study and documentation. The population of this study includes Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sampling technique used was purposive sampling technique. The research data is taken from the annual report of Islamic Commercial Banks that are the sample as well as data from the Central Statistics Agency (BPS) on population and Gross Domestic Product (GDP) for the 2015-2020 period. The method used is multiple linear regression with the help of software SPSS 26.

The results show that the dimensions of accessibility, availability, and use of banking services have a significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks. Partially, it shows the accessibility dimension has no significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks. While the dimensions of availability and the dimensions of the use of banking services have a significant effect on ROA of Islamic Commercial Banks.

Keywords: Financial Inclusion, Penetration Dimension, Availability Dimension, Usage Dimension, Return On Assets (ROA)

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	s a	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di

			bawah)
ظ	z{a'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fath{ah</i>	fath{ah	A
— /	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
و	<i>d{amah</i>	d{amah	U

b. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fath{ah danya'</i>	Ai	a dan i	الْبَيْع	<i>Bay'a</i>
<i>Fath{ah danWawu</i>	Au	a dan u	ربا	<i>Riba></i>

b. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

<i>Fath{ah + alifditulis ā</i>	Contoh تجارة ditulis <i>tija>rah</i>
<i>Fath{ah + ya' ditulis ā</i>	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' matiditulis ī	Contoh المشركين ditulis <i>al-musyriki>na</i>
<i>d{ammah + wawumatiditulis ū</i>	Contoh يظهره ditulis <i>yuzahiru></i>

3. Ta' Marbūṭah

a. Bila dimatikan, ditulis h:

الأباحة	Ditulis <i>al-iba>hah</i>
معاملة	Ditulis <i>mu'a>malah</i>

b. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

- c. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

المصلحة	Ditulis <i>Al-Mas}lah}ah</i>
---------	------------------------------

4. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

انّ الله	Ditulis <i>inalla>ha</i>
الذّين	Ditulis <i>al-laz\i>na</i>

5. Kata Sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

المتّقين	Ditulis <i>al-muttaqi>na</i>
المشرّكين	Ditulis <i>al-musyriki>na</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

الصّلح	Ditulis <i>as}-s}ulh}u</i>
--------	----------------------------

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Darto dan Ibu Sarminah yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Kakak-kakak saya yang tersayang, yaitu Fifi Setianingsih dan Toto Hardiyanto terima kasih atas iringan doa dan dukungannya tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemudahan disetiap usaha dan urusannya. Tidak lupa serta keponakan kecil saya yang tersayang Keenan Bathara Rasyaharfi.
3. Semua keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doa serta dukungannya, semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah tercurah.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., C.A terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan dan yang telah dengan sabar membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir selesainya skripsi ini.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah A Angkatan 2017, yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terima kasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2020”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.S.I., Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Pembimbing Akademik Perbankan Syariah A angkatan 2017.

7. Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., C.A, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Orang tua tercinta Bapak Darto dan Ibu Sarminah serta kedua kakak saya, yaitu Fifi Setianingsih dan Toto Hardiyanto beserta keponakan kecil saya Keenan Bathara Rasyaharfi. Terima kasih atas motivasi, bimbingan, doa dan dukungannya baik moral maupun materil serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syari'ah A Angkatan 2017 yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi selama dibangku perkuliahan. Terkhusus Mela terimakasih telah memberikan tempat singgah ternyaman di Purwokerto selama perkuliahan *offline* untukku dan Aristia, semoga Allah membalas kebaikanmu yang mel.
12. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan semasa kuliah, Aristia Ayu Safriati terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi untuk berproses bersama selama kuliah dan organisasi, tidak lupa terimakasih juga sudah selalu bersedia sebagai tempat curhat dan sambat hehe. Semoga bisa terus menjalin silaturahmi seperti saat kuliah ya ris.
13. Terimakasih untuk seluruh angkatan 17 Pondok Nurussyifa dan teman sekamar Wq, Vivi, Lulu, dan Ovi Inces atas dukungannya.
14. Terimakasih untuk kawan-kawan seperjuangan PBM, Puji dan Meisi yang telah belajar berbisnis bersama dan selalu memberikan dukungannya ditiap

tahap ujian menuju S.E.

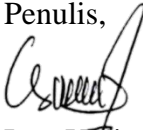
15. Terimakasih untuk seluruh kawan-kawan HMJ PS 2019, terkhusus departemen ekonomi dan kewirausahaan, Arif, Hanum, Dian, Dila dan Awanda. Terimakasih kalian yang sudah menjadi teman dalam proses berorganisasi, serta selalu mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih untuk seluruh kawan-kawan DEMA FEBI IAIN Purwokerto 2020, terkhusus Kementerian SDM, Oci, Nanang, Ardian, dan Intan terimakasih ya sudah berproses bersama di organisasi, serta selalu mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah sanggup menyelesaikan skripsi ini.
18. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, marilah kita senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita selalu berada di jalan yang diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 7 Juli 2021

Penulis,


Isna Yulia Ningsih

NIM. 1717202024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	14
1. Bank Syariah.....	14
2. Keuangan Inklusif	19
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	31
4. Teori <i>Planned Behavior</i>	33
B. Landasan Teologis	33
C. Kajian Pustaka.....	36
D. Kerangka Konseptual	46
E. Perumusan Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Sumber Data	53
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
E. Populasi dan Sampel.....	54
F. Variabel dan Indikator Penelitian	56
G. Metode Pengumpulan Data.....	58
H. Analisis Data.....	59

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	65
1. Bank Muamalat Indonesia	65
2. Bank Victoria Syariah.....	67
3. Bank BRI Syariah	69
4. Bank Jabar Banten Syariah	71
5. Bank Mega Syariah.....	73
6. Bank BNI Syariah.....	74
7. Bank Panin Dubai Syariah	76
8. Bank Syariah Mandiri	78
9. Bank Syariah Bukopin	81
10. Bank BCA Syariah	83
11. Bank BTPN Syariah	84
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	86
1. Analisis Statistik Deskriptif	86
2. Uji Asumsi Klasik.....	88
3. Analisis Regresi Linier Berganda	93
4. Pengujian Hipotesis	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Pengaruh dimensi aksesibilitas terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	100
2. Pengaruh dimensi availabilitas penggunaan jasa perbankan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	101
3. Pengaruh dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	102

4. Pengaruh dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA)..... 103

D. Keterbatasan Penelitian 105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 106

B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020	6
Tabel 1.2 Perbandingan Pertumbuhan Keuangan Inklusif dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2020	8
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat <i>Return On Assets</i> (ROA)	32
Tabel 3.1 Perbandingan ROA dan Rasio Indikator Keuangan Inklusif Bank Umum Syariah	58
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2020	54
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah Periode 2015 – 2020 .	56
Tabel 3.4 Indikator Variabel	58
Tabel 4.1 Data Bank Muamalat Indonesia	66
Tabel 4.2 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Muamalat Indonesia	66
Tabel 4.3 Data Bank Victoria Syariah	68
Tabel 4.4 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Victoria Syariah	68
Tabel 4.5 Data Bank BRI Syariah	70
Tabel 4.6 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BRI Syariah	70
Tabel 4.7 Data Bank Jabar Banten Syariah	72
Tabel 4.8 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Jabar Banten Syariah	72
Tabel 4.9 Data Bank Mega Syariah	73
Tabel 4.10 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Mega Syariah	74
Tabel 4.11 Data Bank BNI Syariah	75
Tabel 4.12 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BNI Syariah ..	76
Tabel 4.13 Data Bank Panin Dubai Syariah	77
Tabel 4.14 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Panin Dubai Syariah	78
Tabel 4.15 Data Bank Syariah Mandiri	80

Tabel 4.16 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Syariah Mandiri	80
Tabel 4.17 Data Bank Syariah Bukopin.....	82
Tabel 4.18 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Syariah Bukopin	82
Tabel 4.19 Data Bank BCA Syariah	83
Tabel 4.20 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BCA Syariah	84
Tabel 4.21 Data Bank BTPN Syariah	85
Tabel 4.22 Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BTPN Syariah	85
Tabel 4.23 Analisis Statistik Deskriptif	86
Tabel 4.24 Hasil Output Uji Normalitas	89
Tabel 4.25 Hasil Output Uji Multikolinieritas	90
Tabel 4.26 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas	91
Tabel 4.27 Hasil Output Uji Autokorelasi	93
Tabel 4.28 Analisis Regresi Linier Berganda	94
Tabel 4.29 Hasil Uji t Statistik.....	96
Tabel 4.30 Hasil Uji F Statistik.....	98
Tabel 4.31 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R2</i>).....	99

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Indeks Keuangan Inklusif di Indonesia	3
Gambar 1.2 Grafik Indeks Keuangan Inklusif Sektoral.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi SPSS

Lampiran 1.1 Data dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dimensi penggunaan jasa perbankan dari keuangan inklusif Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2020

Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 1.3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 1.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Lampiran 1.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Lampiran 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Lampiran 2. Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 2.2 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 2.3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing

Lampiran 2.4 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2.5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 2.6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 2.7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 2.8 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3. Sertifikat-sertifikat

Lampiran 3.1 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 3.2 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 3.3 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 3.4 Sertifikat Aplikom

Lampiran 3.5 Sertifikat PPL

Lampiran 3.6 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini lembaga keuangan memainkan peran penting didalamnya, melalui fungsi intermediasinya lembaga keuangan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan dan menciptakan stabilitas sistem keuangan (Umar, 2017). Namun demikian, lembaga keuangan yang kini telah berkembang pesat belum disertai dengan akses keuangan yang memadai.

Rendahnya akses masyarakat akan lembaga keuangan disebabkan karena tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional lembaga keuangan yang rumit, kurangnya edukasi keuangan terhadap masyarakat, biaya administrasi lembaga keuangan yang tinggi serta jauhnya lokasi lembaga keuangan dari tempat tinggal (Yunus, 2020). Oleh karena itu, muncul pemikiran untuk menerapkan strategi keuangan inklusif untuk mendorong kegiatan ekonomi kelompok masyarakat yang belum menikmati layanan keuangan, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Bank Indonesia, 2014).

Keuangan inklusif dapat diartikan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Salah satu tujuan keuangan inklusif adalah harapan pemerintah untuk dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat mengakses jasa atau layanan keuangan formal secara merata (Uzhma, 2017). Dalam hal ini dengan adanya keuangan inklusif berarti memberikan kemudahan yang dapat diartikan sebagai upaya membebaskan orang lain dari berbagai macam kesulitan. Dalam Islam hal demikian telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana dalam hadits

berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ
 كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ
 عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ
 الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radliyallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Siapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR Muslim).

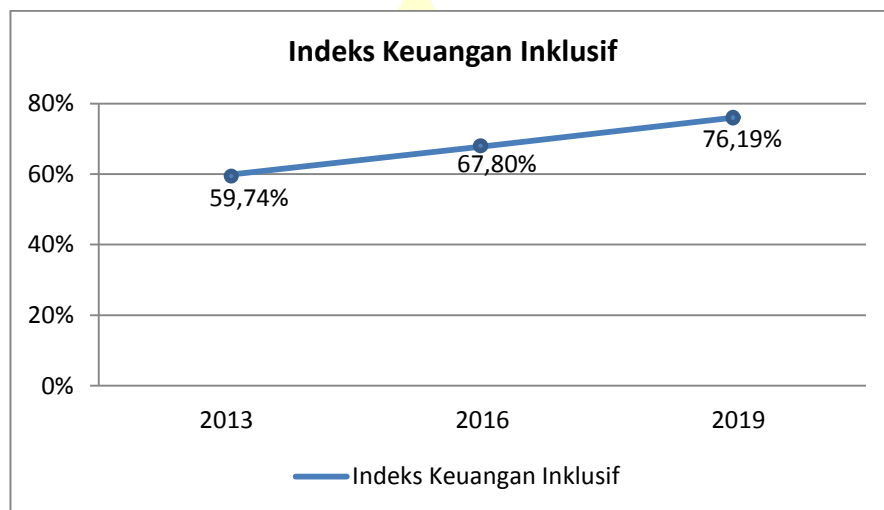
Di Indonesia, pelaksanaan keuangan inklusif dimulai pada tahun 2010 melalui Gerakan Indonesia Menabung dan peluncuran Tabunganku. Pada tahun 2012 Bank Indonesia dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan/TNP2K bersama Kementerian Keuangan menetapkan cara komprehensif untuk mengimplementasikan keuangan inklusif dengan menyusun suatu strategi nasional yang disebut dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Dalam strategi tersebut, Bank Indonesia mengadakan percontohan *branchless banking* tahun 2013, yang memperkenalkan konsep transaksi keuangan tanpa mengharuskan nasabah pergi ke kantor cabang bank tertentu, namun dapat melakukannya melalui agen atau telepon genggam (Uzhma, 2017).

Pada tahun 2014, OJK mengeluarkan regulasi LAKU PANDAI (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif - *Branchless banking*) dan mengeluarkan regulasi LAKU MIKRO yang menyediakan pelayanan sekali jalan (*one-stop service*) sehingga memungkinkan nasabah untuk memiliki simpanan, perlindungan asuransi mikro, reksadana mikro, pendanaan mikro, dan angsuran emas dengan persyaratan yang mudah. Selain itu, ada pula rekening simpanan jenis baru yang dikeluarkan OJK, yakni Simpanan Pelajar atau Simpel (Soejachmoen, 2016).

Implementasi strategi nasional keuangan inklusif di Indonesia memberikan hasil nyata hingga bisa mencapai target keuangan inklusif sebesar 75% pada akhir tahun 2019. Dari hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 keuangan inklusif secara nasional menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2013 sebesar 59,74% kemudian di tahun 2016 sebesar 67,80% dan pada tahun 2019 Indeks Keuangan Inklusif mencapai 76,19%.

Gambar 1.1

Grafik Indeks Keuangan Inklusif di Indonesia



Sumber : Survei Nasional Literasi dan Keuangan Inklusif, 2019

Dengan kenaikan prosentase keuangan inklusif pada tahun 2019 sebesar 76,19% memaknai bahwa masyarakat Indonesia telah melakukan suatu perubahan yang baik dalam rangka mengenali dan menggunakan jasa keuangan formal. Sikap dan reaksi yang timbul dari masyarakat tersebut dapat dikaitkan dengan *planned behavior theory* yang menjelaskan bahwa penentu seseorang dalam berperilaku salah satunya adalah bila ada persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan dalam berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). Dalam hal ini *planned behavior theory* memiliki relevansi dengan perilaku yang muncul dari masyarakat Indonesia dalam mengenali dan menggunakan jasa keuangan formal karena adanya

kemudahan dari terciptanya keuangan inklusif.

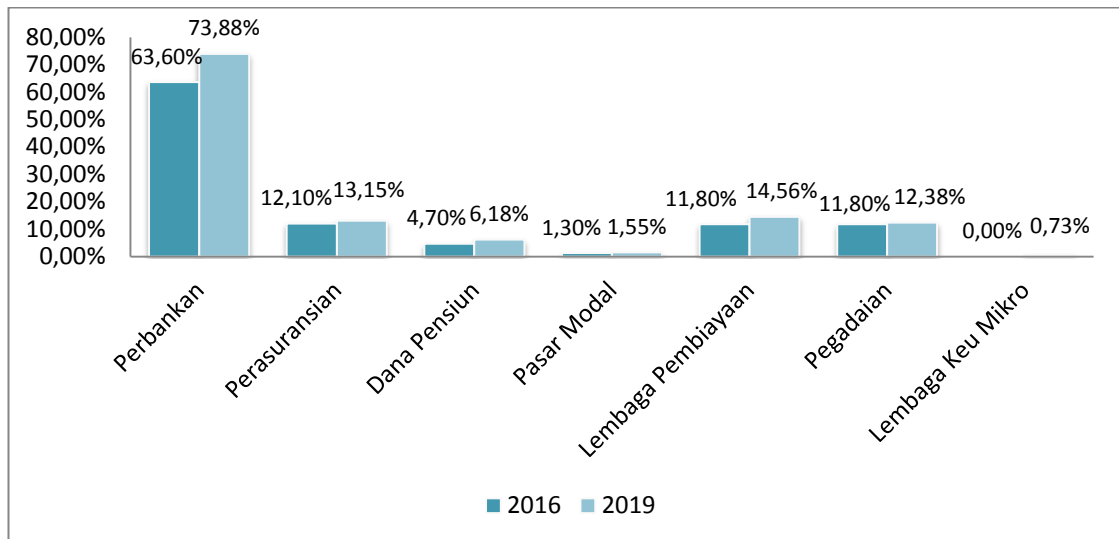
Pengukuran terhadap keuangan inklusif di Indonesia telah dilakukan sebanyak tiga kali setiap tiga tahun sekali, yaitu tahun 2013, 2016, dan 2019. Indeks Keuangan Inklusif (IKI) adalah salah satu cara alternatif untuk mengukur keuangan inklusif dengan menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan (Cipto, 2020). Menurut Bank Indonesia (2014), untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja yang dinamakan Indeks Keuangan Inklusif (IKI). IKI menggabungkan informasi mengenai berbagai dimensi keuangan inklusif, yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*), dan kualitas (*quality*) dari layanan perbankan. Dimensi pengukuran keuangan inklusif dengan metode perhitungan *Index Financial Inclusion* (IFI) berupa aksesibilitas (*penetration*), availabilitas (*availability*) dan penggunaan jasa perbankan (*usage of banking services*) (Sarma 2012, Gupta et.al. 2014, Sanjaya dan Nursechafia 2016).

Keuangan inklusif saat ini telah menjadi agenda global salah satunya dalam *Fair Finance Guide International* (FFGI) yang mendorong keuangan berkelanjutan dalam praktik bisnis perbankan. FFGI mengedepankan beberapa tema penting yang sepatutnya menjadi prinsip bisnis perbankan, yang salah satunya adalah keuangan inklusif (Tampubolon, 2017).

IAIN PURWOKERTO

Gambar 1.2

Grafik Indeks Keuangan Inklusif Sektoral



Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2019

Pada tahun 2016 dan 2019 telah dilakukan pengukuran keuangan inklusif tiap sektor keuangan. Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa sektor lembaga keuangan yang memiliki keuangan inklusif tertinggi ada pada sektor perbankan, yaitu sebesar 63,6% di tahun 2016 dan meningkat menjadi 73,88% di tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan perbankan lebih mampu memberikan akses keuangan kepada masyarakat untuk dapat menggunakan jasa keuangan formal dibanding lembaga keuangan lainnya.

Perbankan syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional dengan karakteristik khususnya diyakini memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan keuangan inklusif (Uzhma, 2017). Lembaga keuangan syariah dan kebijakan keuangan inklusif memiliki potensi untuk bersinergi dengan baik, mengingat kesamaan konsep yaitu keuangan inklusif bertujuan memberikan akses keuangan yang mudah, murah, aman dan sesuai bagi masyarakat *unbanked*, serta bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat agar mampu hidup lebih sejahtera dan keluar dari garis kemiskinan. Sedangkan prinsip syariah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui prinsip *partnership* dan *profit sharing* (Umar, 2017). Perbankan Syariah berdasarkan

kegiatannya dibedakan atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Tabel 1.1

Indikator Utama Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Jumlah Kantor							
BUS	1.990	1.869	1.825	1.827	1.894	2.034	1.907
UUS	311	332	344	349	388	392	353
BPRS	439	446	441	459	506	627	486
Jumlah PYD (dalam triliun rupiah)							
BUS	154,527	178,043	189,79	202,30	212,56	246,53	197,29
UUS	59,462	71,044	95,91	117,89	120,52	137,41	100,37
BPRS	5,76	6,66	6,99	9,08	9,73	10,68	8,15
Jumlah DPK (dalam triliun rupiah)							
BUS	174,895	206,407	238,22	257,61	266,57	322,85	244,43
UUS	56,280	79,928	96,49	114,22	120,06	143,12	101,68
BPRS	4,80	5,82	7,76	8,13	8,09	9,82	7,40

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Tabel 1.1 menunjukkan indikator utama perbankan syariah, dapat dilihat Bank Umum Syariah (BUS) memiliki rata-rata jumlah kantor tertinggi jika dibandingkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS) selama enam tahun terakhir sebanyak 1.907 kantor layanan, sedangkan UUS sebanyak 353 layanan, dan BPRS sebanyak 486 kantor layanan. Demikian juga pada indikator pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga BUS memiliki rata-rata penyaluran pembiayaan tertinggi sebanyak 197,29 triliun, UUS sebanyak 100,37 triliun, dan BPRS sebanyak 8,15 triliun. Kemudian pada indikator dana pihak ketiga yang disimpan dalam perbankan syariah selama enam tahun terakhir BUS juga memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 244,43 triliun, sedangkan UUS sebesar 101,68 triliun, dan BPRS sebesar 7,40 triliun.

Dalam hal ini menurut Sarma (2012), Gupta et.al. (2014), Sanjaya dan Nursechafia (2016), jumlah kantor, pembiayaan yang diberikan perbankan, dan dana pihak ketiga dalam perbankan merupakan indikator keuangan inklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) jika dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih banyak memberikan akses terhadap masyarakat dalam rangka keuangan inklusif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil Bank Umum Syariah sebagai subjek penelitian dengan jumlah indikator keuangan inklusif terbanyak dari sektor perbankan syariah lainnya.

Sementara untuk mengukur keberhasilan perbankan syariah dalam menerapkan keuangan inklusif dapat diukur menggunakan kinerja keuangan (Agustin, 2018). Banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan (Sujarweni, 2019: 59). Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis rasio likuiditas, analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang dalam pengertiannya adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009: 118).

Dalam rasio profitabilitas terdapat faktor-faktor rasio pengukuran yang meliputi *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On*

Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (Jopie Yusuf 2008:66-72). Peneliti memilih menggunakan analisis rasio *Return On Assets* (ROA) yang dalam pengertiannya adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari aktivitas investasi (Mardiyanto 2009:196). Hal tersebut didasarkan atas pernyataan bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur rasio profitabilitas yang lain dengan sebab Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009: 119).

Tabel 1.2 Perbandingan Pertumbuhan Keuangan Inklusif dan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015-2020

Tahun	Rata-Rata Dimensi Aksesibilitas	Rata-Rata Dimensi Availabilitas	Rata-Rata Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	Rata-Rata ROA
2015	0,15	0,12	10,50	0,49%
2016	0,18	0,10	3,11	0,63%
2017	0,18	0,10	2,96	1,17%
2018	0,20	0,08	2,91	1,69%
2019	0,22	0,08	2,94	1,68%
2020	0,20	0,08	2,48	2,02%

Sumber: *annual report* BUS, data DPK, Jumlah Kantor, dan PYD diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 disajikan data indikator keuangan inklusif yang meliputi dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa keuangan (Sarma, 2012). Dapat diamati bahwa dimensi aksesibilitas yang diukur menggunakan jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan pada tahun 2019. Namun pada tahun yang sama di tahun 2019 ROA Bank Umum Syariah

mengalami penurunan sebesar 0,01%. Sementara itu di tahun 2020 pada dimensi aksesibilitas mengalami penurunan sementara ROA bank umum syariah mengalami peningkatan sebesar 0,34%. Pada penelitian ini seharusnya ketika jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan, ROA pun mengalami peningkatan, namun berdasarkan data yang disajikan jumlah DPK terhadap PDB mengalami penurunan sementara ROA mengalami peningkatan begitupun sebaliknya ketika jumlah DPK terhadap PDB mengalami peningkatan sementara ROA mengalami penurunan.

Sementara itu, berdasarkan dimensi availabilitas yang diukur dengan menggunakan jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2018 pada kinerja keuangan bank umum syariah, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14% di tahun 2016 dan 0,52% di tahun 2018. Namun seharusnya ketika jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa meningkat maka ROA pun meningkat, namun pada kenyataannya jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa mengalami penurunan sementara ROA mengalami peningkatan begitupun sebaliknya ketika jumlah kantor layanan terhadap 100.000 penduduk dewasa mengalami peningkatan sementara ROA mengalami penurunan.

Jika diamati pada indikator ketiga keuangan inklusif yaitu dimensi penggunaan jasa perbankan yang diukur menggunakan rasio pembiayaan yang diberikan bank umum syariah terhadap PDB mengalami penurunan terus menerus sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, sedangkan ROA bank umum syariah di tahun 2016 mengalami peningkatan secara terus menerus hingga tahun 2018. Sementara itu pada tahun 2019 dimensi penggunaan jasa keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,03 namun ROA bank umum syariah mengalami penurunan sebesar 0,01%. Dalam penelitian ini seharusnya ketika dimensi penggunaan jasa perbankan meningkat maka ROA pun meningkat, namun pada kenyataannya ketika dimensi penggunaan jasa perbankan mengalami penurunan sementara ROA mengalami peningkatan begitupun sebaliknya ketika dimensi penggunaan jasa perbankan mengalami peningkatan sementara ROA mengalami penurunan.

Pertumbuhan ROA mencerminkan pengelolaan aset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah yang masih belum stabil tersebut timbul oleh banyak faktor. Perlambatan pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah tidak menutup kemungkinan masih berkaitan erat dengan akses finansial yang belum dapat menjangkau seluruh daerah secara merata dan produk finansial yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat yang belum memiliki rekening di layanan keuangan formal. Berdasarkan *databoks, riset Google, Temasek, Bain & Company*, Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki tingkat *unbanked* tertinggi, sekitar 92 juta jiwa penduduk dewasa Indonesia yang belum terlayani jasa finansial (Nursyam, 2020). Disisi lain Pemerintah telah mengupayakan adanya program keuangan inklusif sebagai upaya percepatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan penyedia produk maupun jasa layanan keuangan sesuai kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan bank umum syariah dalam ikut andil menerapkan keuangan inklusif dapat diukur menggunakan kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Assets (ROA)*.

Dari fenomena yang ada peneliti tertarik untuk meneliti *Return On Assets (ROA)* bank umum syariah melalui pendekatan keuangan inklusif. Sebelum itu telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga membahas kinerja keuangan bank umum syariah melalui pendekatan keuangan inklusif seperti, penelitian Uzhma (2017) dimensi availabilitas dan penggunaan jasa perbankan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Assets (ROA)* pada perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suci dan Rikumahu (2018) menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, availabilitas dan penggunaan jasa perbankan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Nursyam dan Azib (2020) menyatakan bahwa keuangan inklusif yang diukur dengan dimensi akses dan penggunaan jasa perbankan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur

dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan penelitian Ikram dan Lohdi (2015) menyatakan biaya servis dan pendapatan masyarakat tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada sektor perbankan di Karachi, Pakistan. Begitu juga penelitian Mastuti (2020) bahwa indeks dimensi availabilitas dan penggunaan jasa perbankan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Cipto (2020) menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, meningkatnya keuangan inklusif dalam memberikan kemudahan akses terhadap layanan Bank Umum Syariah tidak berjalan seimbang dengan pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas di antaranya:

1. Apakah dimensi aksesibilitas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah dimensi availabilitas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Apakah dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dimensi aksesibilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dimensi availabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat secara Akademis

Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh keuangan inklusif terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Industri Bank Umum Syariah

Bagi bank umum syariah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, bahan evaluasi, dan bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi inklusivitas keuangannya. Dengan demikian diharapkan bank umum syariah dapat lebih

memaksimalkan upaya-upaya dalam menerapkan keuangan inklusif guna mendekati diri kepada sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan serta sebagai salah satu cara untuk meningkatkan *Return On Assets (ROA)*.

2) Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, bahan evaluasi dan bahan pertimbangan mengenai keefektifan regulasi penerapan keuangan inklusif di Indonesia. Dengan demikian pemerintah dapat memaksimalkan program keuangan inklusif yang telah diluncurkan sehingga membantu pemerataan ekonomi di Indonesia.

3) Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai inklusifitas keuangan pada sektor perbankan yang bersangkutan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bertransaksi pada sektor perbankan.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Kata bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti emas, berlian, uang, dan sebagainya. Saat ini peti bank diartikan sebagai portepel aktiva yang menghasilkan (*portofolio of earning assets*), yaitu portofolio yang memberi bank darah kehidupan bernama laba bersih setelah pengeluaran dan pajak (Arifin, 2009: 2).

Bank adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia

seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut Nonie, dkk (2020: 25), Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 angka 1 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kemudian kegiatan operasional Bank Syariah terbagi dalam Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya hanya untuk menyimpan dana saja tidak untuk lalu lintas pembayaran. Sementara itu, Unit Usaha Syariah (UUS) adalah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit

yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Dari struktur kelembagaan, bank syariah mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi setara terhadap komisaris. DPS ini merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang memiliki tugas utama mengawasi bank syariah agar tetap di dalam koridor operasional dan bisnis syariah (Permatasari, 2020).

Secara regulasi, menurut Ifham, (2015) bank syariah mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yakni Peraturan Bank Indonesia (PBI) serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang dikeluarkan oleh Ikatan Ahli Akuntansi Indonesia (IAI), Fatwa DSN MUI, dan Ketentuan Standar Syariah Internasional seperti AAOIFI dan standar IFSB (Permatasari, 2020)..

b. Prinsip Bank syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasional bank syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bank syariah harus menjalankan kegiatan syariahnya yang meliputi unsur kesesuaian terhadap syariah islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Adapun prinsip dasar dalam bank syariah tersebut menurut Andrianto & Anang (2019: 31-32), antara lain :

- 1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh seorang muslim. Hal ini sama dengan prinsip muamalat akan

keharusan menghindar dari kemudharatan. Bagi industri perbankan syariah larangan terhadap transaksi yang haram zatnya, diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait terhadap aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah.

2) Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya.

Islam melarang transaksi dengan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya yang diharamkan. Beberapa hal yang termasuk dalam kategori transaksi yang diharamkan menurut Andrianto & Anang (2019: 33-34), karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah :

- a) *Tadlis* (penipuan), transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
- b) *Gharar* (kecurangan), transaksi yang menyimpan bahaya, yang merugikan salah satu pihak, sehingga dapat menghilangkan harta pihak pembeli.
- c) *Bai' Ikhtikar*, adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Terhadap demikian, penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual barang dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum terjadi kelangkaan.
- d) *Bai' Najasy*, adalah tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik.

Secara konsep, Menurut Andrianto & Anang (2019: 35-36), bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam yang mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan

universalitas bagi semua masyarakat. Dalam operasional bank syariah, konsep tersebut dipraktekkan sebagai berikut :

1) Keadilan

Diwujudkan melalui mekanisme bagi hasil dalam memberikan keuntungan bagi para penabung dan deposan. Demikian pula nasabah pembiayaan memberikan bagi hasil dari pendapatan usahanya kepada bank atau memberikan margin keuntungan dari pembelian barang yang dibiayai oleh bank.

2) Kemitraan

Diwujudkan melalui rasa kepercayaan dan kesetaraan antara bank dan nasabah dalam mekanisme pembiayaan antara bank dan nasabah yang dibiayai tidak diposisikan sebagai kreditur (pemberi pinjaman) dan debitur (penerima pinjaman), akan tetapi sebagai mitra usaha dimana keuntungan yang didapat akan dibagi sesuai kesepakatan.

3) Keterbukaan

Diwujudkan melalui publikasi laporan kinerja keuangan secara rutin agar seluruh pihak dan para *stakeholder* bisa mengetahui kemampuan bank dalam mengelola usaha dan mendapatkan keuntungan.

4) Universalitas

Keberadaan bank syariah tidak hanya ditujukan untuk kalangan tertentu, tetapi bisa dinikmati dan dimanfaatkan oleh seluruh kalangan tanpa melihat latar belakang individu dan keyakinan.

c. Kegiatan Bank Syariah

Menurut Ismail (2011 : 52), secara garis besar kegiatan bank syariah dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

1) Penghimpun Dana dari Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat meliputi tabungan, deposito, dan giro. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan akad wadiah dan atau mudharabah. Dari menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad mudharabah.

2) Penyaluran Dana kepada Masyarakat

Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan apabila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

3) Pelayanan Jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

2. Keuangan Inklusif

b. Definisi Keuangan Inklusif

Konsep keuangan inklusif muncul setelah adanya konsep keuangan eksklusif dan menjadi tren pasca krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya *unbanked* yang tercatat sangat tinggi di luar Negara maju (Bank Indonesia, 2014).

Keuangan eksklusif menurut European Commission (2008) yang dikutip dalam Ummah, dkk (2014) mendefinisikan sebagai suatu proses dimana keadaan seseorang menghadapi hambatan dalam mengakses atau menggunakan jasa keuangan produk di pasar yang pada umumnya adalah kebutuhan mereka sehingga mereka sulit untuk menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat di tempat mereka berada dengan mudah.

Menurut Leyhon dan Thrift (2008) yang dikutip dalam Ummah, dkk (2014) mendefinisikan keuangan eksklusif sebagai sebuah proses untuk mencegah kelompok sosial dan individu untuk memperoleh akses terhadap sistem keuangan formal. Dari definisi keuangan eksklusif tersebut, keuangan inklusif dapat diartikan sebagai kebalikan dari keuangan eksklusif.

Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Bank Indonesia (2014) keuangan inklusif adalah hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), keuangan inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.

Keuangan inklusif menurut World Bank (2008) yang dikutip dari Strategi Nasional Keuangan Inklusif Indonesia adalah sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Definisi lain terkait keuangan inklusif menurut Sarma (2012) adalah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua anggota ekonomi.

c. Tujuan dan Manfaat Keuangan Inklusif

Tujuan keuangan inklusif menurut Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia (2014) dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Konsep keuangan inklusif harus dapat memberikan akses kepada masyarakat terhadap jasa keuangan yang lebih luas, namun terdapat kebutuhan khusus untuk memberikan fokus lebih besar kepada penduduk miskin. Hal tersebut dikarenakan kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan akses ke layanan keuangan.
- 2) Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusif harus dapat memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusif adalah

tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Konsep keuangan inklusif harus dapat memberikan pengetahuan keuangan karena hal ini penting agar masyarakat merasa lebih aman dan nyaman berinteraksi dengan lembaga keuangan.

- 4) Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Dengan adanya konsep keuangan inklusif harus dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
- 5) Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank. Konsep keuangan inklusif harus dapat membentuk sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam upaya mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.
- 6) Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat mengurangi biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekedar layanan tabungan dan kredit.

IAIN PURWOKERTO

Selain itu, menurut Bank Indonesia (2014) keuangan inklusif merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan yang mampu memberikan manfaat dan dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi ekonomi.
- 2) Mendukung stabilitas sistem keuangan.

- 3) Mengurangi *shadow banking* atau *irresponsible finance*.
 - 4) Mendukung pendalaman pasar keuangan.
 - 5) Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan.
 - 6) Mendukung peningkatan *Human Development Index* (HDI) Indonesia.
 - 7) Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang sustain dan berkelanjutan.
 - 8) Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.
- b. Strategi Nasional Keuangan Inklusif (Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2016)

Untuk meningkatkan keuangan inklusif di Indonesia, dipilih dengan cara komprehensif dengan menyusun suatu strategi nasional yang disusun bersama antara Bank Indonesia, kantor wakil presiden (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan/TNP2K) dan Kementerian Keuangan yang disebut dengan Strategi Nasional keuangan Inklusif dan tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016. Strategi Nasional Keuangan Inklusif merupakan strategi nasional yang memiliki visi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah melalui peningkatan akses seluruh masyarakat terhadap layanan keuangan.

Kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang

yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Hal ini dilakukan tidak saja menyediakan produk dengan cara yang sesuai tapi dikombinasikan dengan berbagai aspek (Bank Indonesia, 2014).

Dengan keuangan inklusif, *policy rate* dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat di manapun berada mengingat transmisi *policy rate* utamanya dilakukan melalui bank, sehingga membantu efektivitas kebijakan moneter dan tidak ada lagi masyarakat yang terkena *second round effect* dari kebijakan keuangan inklusif. Semakin lancarnya sistem pembayaran ke seluruh pelosok daerah dan digunakan oleh seluruh penduduk di manapun berada. Di samping itu juga membantu pelaksanaan program *less cash society* yang mempunyai nilai tambah bagi masyarakat dan perekonomian (Uzhma, 2017).

Sasaran strategi keuangan inklusif dalam Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2016 adalah berpusat pada kelompok masyarakat yang mengalami hambatan untuk mengakses layanan keuangan diantaranya:

1) Termiskin dari yang miskin

Penduduk miskin yang tidak memiliki sumber pendapatan karena berbagai faktor seperti sakit, cacat fisik sehingga tidak memiliki pendapatan.

2) Miskin berpendapatan rendah

Mereka yang memiliki akses sangat terbatas atau tanpa akses sama sekali ke semua jenis layanan keuangan. Termasuk kelompok miskin yang bekerja sebagai buruh dengan penghasilan sangat terbatas dan bersifat tidak tetap atau musiman yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian atau sektor-sektor lainnya yang bersifat padat karya.

3) Miskin bekerja

Kelompok penduduk miskin yang berpenghasilan relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar dengan bekerja di sektor informal.

4) Bukan miskin

Kategori ini meliputi semua penduduk yang tidak memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok masyarakat miskin berpendapatan rendah dan miskin bekerja.

5) Pekerja migran domestik dan internasional

Indonesia merupakan negara penerima remitansi ketiga terbesar di wilayah asia-pasifik. Sekitar 80 persen pekerja migran atau lazim disebut TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah perempuan dan lebih dari 85 persen bekerja di sektor informal. TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor keuangan, atau memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan. Mereka terutama membutuhkan sarana untuk mengirim uang secara aman, cepat, dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang sering kali terletak di daerah terpencil dan tertinggal. TKI umumnya berasal dari rumah tangga pertanian yang miskin, yang terletak di daerah pedesaan dengan tingkat pendapatan rendah.

6) Perempuan

Di banyak Negara berkembang, kerap terdapat perbedaan besar antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses, kebutuhan, dan pilihan mereka terhadap jasa keuangan. Sehingga dalam mengembangkan akses terhadap layanan keuangan adalah penting untuk mengenali perbedaan-perbedaan tersebut. Di Indonesia, laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mempunyai rekening

tabungan. Namun, motivasi utama laki-laki saat membuka rekening tabungan bank lebih sering adalah untuk memperoleh kredit, sedangkan perempuan menabung demi keperluan mendatang. Dalam hal kepemilikan asuransi, perempuan lebih sering membeli asuransi pendidikan, sementara laki-laki lebih memilih asuransi jiwa, dan pada taraf tertentu juga memiliki asuransi harta benda.

7) Penduduk daerah terpencil

Sekitar 52 persen penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan dan sekitar 60 persennya tidak memiliki akses ke jasa keuangan formal. Dari sekitar 12,49 persen penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, sekitar 64 persen tinggal di daerah pedesaan. Angka-angka ini ditambah dengan kondisi sebaran geografis dari kepulauan Indonesia, menunjukkan pentingnya bagi strategi nasional keuangan inklusif untuk memberi perhatian khusus kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan akses ke jasa keuangan untuk kategori ini sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

IAIN PURWOKERTO

Upaya strategi keuangan inklusif dalam meningkatkan akses terhadap layanan keuangan selanjutnya diterjemahkan ke dalam lima pilar dalam SNKI dalam peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 yang ditopang oleh tiga fondasi. Berikut ini adalah pilar-pilar yang menjadi pedoman untuk menjalankan Strategi Nasional keuangan Inklusif:

- 1) Pilar pertama adalah edukasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat

mengenai lembaga keuangan formal, produk, dan jasa keuangan.

- 2) Pilar kedua adalah hak properti masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.
- 3) Pilar ketiga adalah fasilitas intermediasi dan saluran distribusi yang bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
- 4) Pilar keempat adalah layanan keuangan pada sektor Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana Pemerintah secara nontunai.
- 5) Pilar kelima adalah perlindungan konsumen yang bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Selanjutnya, kelima pilar dalam SNKI dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 ini ditopang oleh tiga fondasi. Fondasi pertama adalah kebijakan dan regulasi yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan program keuangan inklusif. Fondasi kedua adalah infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung untuk meminimalkan informasi asimetris yang menjadi hambatan dalam mengakses layanan keuangan. Fondasi ketiga adalah organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif untuk mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

c. Pelaku Keuangan Inklusif

Pelaku keuangan inklusif di Indonesia dalam upaya penerapan strategi nasional keuangan inklusif meliputi; Bank Indonesia, Kantor Sekretariat Wakil Presiden, Akademisi, Pemerintah Daerah, Pihak

Swasta, Kementerian terkait, dan Otoritas terkait (Bank Indonesia, 2014).

Keuangan inklusif sangat relevan untuk mendukung efektivitas fungsi dan tugas Bank Indonesia baik dari sisi moneter, sistem pembayaran dan terutama makroprudensial. Keuangan Inklusif membantu menurunkan tekanan dari sisi likuiditas (*liquidity risk*) dan risiko kredit (*credit risk*) di sektor perbankan. Dari sisi likuiditas, perbankan memperoleh sumber dana retail yang relatif lebih stabil meskipun dalam kondisi *shock*. Dari sisi kredit, terbukanya pasar retail baru, khususnya kredit mikro dan kecil sehingga membantu diversifikasi portofolio dan risiko kredit. Selanjutnya program-program keuangan inklusif juga membantu meningkatkan kapabilitas masyarakat dengan munculnya *responsible finance* karena adanya program edukasi keuangan dan perlindungan konsumen (Uzhma, 2017).

d. Indikator Keuangan Inklusif

Bank Indonesia menetapkan Indeks Keuangan Inklusif (IKI) sebagai cara untuk mengukur keuangan inklusif dengan menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan. Pengukuran IKI pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan Bank Indonesia untuk mengkombinasikan berbagai indikator sektor perbankan, sehingga pada akhirnya IKI dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif, yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*) dan kualitas (*quality*) dari layanan perbankan (Bank Indonesia, 2014).

1) Dimensi Akses

Dimensi akses adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal,

sehingga dapat dilihat terjadinya potensi hambatan untuk membuka dan mempergunakan rekening bank, seperti biaya atau keterjangkauan fisik layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll.). Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi:

- a) Jumlah kantor bank per 100.000 penduduk dewasa;
- b) Jumlah ATM per 10.000 penduduk dewasa;
- c) Jumlah kantor bank per 1.000 km²;
- d) Jumlah ATM per 1.000 km².

2) Dimensi Penggunaan

Dimensi penggunaan adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, antara lain terkait keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi akses meliputi:

- a) Jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari deposito, giro dan tabungan per 1.000 penduduk dewasa;
- b) Jumlah rekening kredit per 1.000 penduduk dewasa.

3) Dimensi Kualitas

Dimensi kualitas adalah dimensi yang digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan. Pengukuran terhadap dimensi ini masih sukar untuk dilakukan dan saat ini beberapa lembaga internasional yang *concern* dalam pengembangan keuangan inklusif sedang menyusun indikator dari dimensi kualitas beserta tools yang dipergunakan. Secara umum *The Alliance for Financial Inclusion* (AFI) telah menyepakati prinsip-prinsip yang dipergunakan dalam menyusun indikator dari dimensi kualitas, meliputi ringkas (*conciseness*), spesifik (*specificity*),

sederhana (*simplicity*), adanya perbaikan (*improvement*), dan *client perspective*.

Sementara dalam literatur lainnya, indikator dalam pengukuran keuangan inklusif dalam penelitian Sarma (2012), Gupta et.al. (2014), Sanjaya dan Nursechafia (2016), menggunakan indikator atau dimensi pengukuran keuangan inklusif dengan metode perhitungan *Index Financial Inclusion* (IFI) berupa aksesibilitas (*penetration*), availabilitas (*availability*) dan penggunaan jasa perbankan (*usage of banking services*).

1) Dimensi Aksesibilitas

Dimensi aksesibilitas perbankan menjelaskan tentang sejauh mana masyarakat telah memiliki nomor rekening di perbankan. Hal ini dapat menunjukkan *financial awareness* (kesadaran keuangan) pada masyarakat untuk memanfaatkan produk perbankan. Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi aksesibilitas diwakili oleh rasio jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan yang meliputi deposito, giro dan tabungan dalam jutaan rupiah per 1.000 penduduk dewasa (Sarma, 2012).

2) Dimensi Availabilitas

Dimensi availabilitas ini menjelaskan tentang sejauh mana industri perbankan mampu menjangkau masyarakat yang ada di sekitar wilayah tersebut. Apabila industri perbankan mampu diakses dengan mudah oleh masyarakat secara luas, maka masyarakat akan mudah untuk mengenal dan memanfaatkan produk perbankan, sehingga jelas hal ini dapat berdampak pada perilaku keuangan personal masyarakat tersebut. Dimensi availabilitas dapat ditunjukkan dengan jumlah kantor bank yang meliputi seluruh jaringan/unit kantor yang tercatat dapat memberikan layanan keuangan kepada nasabah/melakukan kegiatan operasional.

Indikator dimensi availabilitas dapat dihitung dengan membagi jumlah jaringan layanan/unit kantor perbankan per 100.000 penduduk dewasa penduduk dewasa (Sarma, 2012).

3) Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan

Dimensi penggunaan jasa perbankan ini menjelaskan tentang sejauh mana masyarakat mampu menggunakan produk-produk perbankan dalam aktivitas perekonomian. Dalam hal ini dapat menjelaskan perilaku masyarakat dalam mengelola finansial di dalam kehidupan sehari-hari melalui produk-produk perbankan tersebut. Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi penggunaan jasa perbankan ini adalah rasio volume dari *two basic services of the banking system* yaitu jumlah pembiayaan per 1.000 jumlah penduduk dewasa terhadap nilai *Gross Domestic Product* (GDP) / Produk Domestik Bruto (PDB) (Sarma, 2012).

3. *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap pemanfaatan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018: 193).

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tahun 2007 tujuan dari ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (SE BI, 2007). Sebaliknya, semakin

besar rasio ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Farah, 2007: 61). ROA penting bagi suatu perusahaan karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ubaidillah, 2016: 154).

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur terhadap perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran BI no.9/24/DPbs Tahun 2007 ada beberapa tingkatan rasio ROA yang menggambarkan kriteria tingkat kesehatan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya.

Tabel 2.1

Kriteria Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	≤ 0%

Sumber : Lampiran SEBI no.9/24/DPbs Tahun 2007

4. Teori *Planned Behavior*

Teori *Planned behavior* adalah adaptasi peningkatan dari teori *reasoned action*. Menurut Fishbein dan Ajzen, (1975) yang dikutip dalam Seni dan Ni made (2017), teori *reasoned action* mengungkapkan bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu ditentukan oleh dua alasan, pertama adanya norma subjektif, kedua sikap terhadap perilaku. Beberapa tahun kemudian, Ajzen (1988) yang dikutip dalam Seni dan Ni made (2017), menambahkan satu faktor teori *reasoned action* yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Keberadaan faktor tersebut mengubah teori *reasoned action* menjadi teori *planned behavior*. Teori ini memiliki pondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku secara spesifik. Teori *planned behavior* digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991 dalam Seni dan Ni made 2017).

Teori *planned behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Teori *planned behavior* mengungkapkan bahwa bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005).

B. Landasan Teologis

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah. Dalam prinsip bisnis syariah, Islam menganjurkan untuk para pelaku usaha untuk tidak berlebihan dalam mengambil profitabilitas/laba yaitu dengan tidak melakukan usaha yang menerapkan sistem riba. Hal ini sesuai dengan QS. Ar-Ruum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبِّا لَيْرَبُوا فِيْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيْوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكٰوةٍ تُرِيدُوْنَ
وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ

Artinya:

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam praktik bisnis bank syariah khususnya yang menerapkan prinsip bisnis islam harus menghindari dari unsur-unsur bisnis yang dilarang dalam syar'i. Bank Syariah dalam usaha mendapatkan laba atau profitabilitas, usaha yang dilakukan harus usaha yang halal dan baik. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* (pendapatan) juga harus resmi dan jelas serta harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak serta. Hal tersebut sesuai dengan misi perbankan syariah yang memberikan keadilan bagi semua pihak dan kemaslahatan bagi masyarakat luas, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 29:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu menyimpan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat

yang mengalami kekurangan dana. Dalam hal ini bank syariah dalam menjalankan operasionalnya telah memberikan akses keuangan kepada masyarakat. Memberikan akses kepada masyarakat adalah kontribusi untuk mewujudkan maqashid syariah.

Menurut Izzuddin ibn Abd As-Salam, mengatakan bahwa maqashid syariah adalah segala taklif hukum yang bertujuan untuk kemaslahatan hamba (manusia) dalam kehidupan dunia dan akhirat. Lebih lanjut Izzuddin bin Abd salam menjelaskan bahwa maqashid syariah bertujuan untuk memelihara aturan-aturan hukum yang ada dengan cara *Tahqiq al-Masalih* (mewujudkan kemaslahatan) dan *Dar'u al-mafasid* (menolak hal-hal yang merusak) (Harahap, 2014).

Melalui Bank Syariah, Pemerintah Indonesia telah mewujudkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif sebagai satu bentuk maqashid syariah dengan cara *Tahqiq al-Masalih* (mewujudkan kemaslahatan) untuk seluruh masyarakat Indonesia. Kemaslahatan adalah sesuatu yang mendatangkan kebaikan dan faedah. Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia telah memberikan pertolongan akses keuangan khususnya masyarakat *in the bottom of line*. Seperti dalam firman Allah SWT yakni Q.S. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kita saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Maka, Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang didalamnya terdapat penyediaan akses untuk masyarakat *in the bottom of line* adalah satu bentuk tolong-menolong sesama manusia. Pemerintah

menolong masyarakat untuk mendapatkan akses layanan keuangan formal agar bisa meningkatkan taraf hidup mereka.

Tujuan strategi nasional keuangan inklusif adalah harapan pemerintah untuk dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat mengakses jasa atau layanan keuangan formal secara merata (Uzhma, 2017). Dalam hal ini dengan adanya keuangan inklusif berarti memberikan kemudahan yang dapat diartikan sebagai upaya membebaskan orang lain dari berbagai macam kesulitan. Dalam Islam hal demikian telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana dalam hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً
 مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ،
 يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ،
 وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radliyallahu anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Siapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Siapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR Muslim).

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah yang ada, selain itu pembahasan penelitian ini juga telah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang telah disebutkan diatas. Berikut ini beberapa penelitian yang peneliti jadikan referensi, antara lain:

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	<p>Khalifatul Uzhma (2017) “Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia”</p> <p>http://etheses.uin.malang.ac.id/10785</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan dimensi availabilitas dengan indikator rasio jumlah kantor Perbankan Syariah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA), berdasarkan dimensi penggunaan rasio jumlah rekening tabungan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA), sedangkan dimensi penggunaan rasio jumlah rekening pembiayaan dan persentase penyaluran pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA).</p>	<p>1. Adanya variabel yang ditambahkan pada penelitian ini yaitu dimensi aksesibilitas, sedangkan penelitian sebelumnya variabel yang ada yaitu dimensi availabilitas dan penggunaan jasa perbankan.</p> <p>2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Perbankan Syariah yang meliputi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPRS di Indonesia.</p>

2.	<p>Sarah Hidayati (2016) “Dampak <i>Branchless Banking</i> terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”</p> <p>https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuзараah/article/view/19687</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya program keuangan inklusif berupa <i>Branchless Banking</i> rasio keuangan dalam bentuk CAR , ROA dan ROE mengalami perubahan secara signifikan, sedangkan pada rasio FDR tidak mengalami perubahan secara signifikan.</p>	<p>1. Adanya perbedaan variabel independen pada penelitian ini yaitu dimensi-dimensi yang digunakan dalam pengukuran keuangan inklusif, sedangkan penelitian sebelumnya variabel yang ada yaitu <i>Branchless Banking</i> yang merupakan program keuangan inklusif.</p> <p>2. Adanya perbedaan pada variabel dependen pada penelitian ini yaitu Rasio ROA, sedangkan penelitian sebelumnya rasio CAR, ROA, ROE, dan FDR.</p> <p>3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Bank Muamalat Indonesia.</p>
3.	<p>Elsa Septiani Nursyam & Azib</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dimensi</p>	<p>1. Adanya variabel yang ditambahkan pada</p>

	<p>(2020) “Pengaruh Keuangan Inklusif) pada Dimensi Akses (Access) dan Dimensi Penggunaan (Usage) terhadap Profitabilitas”</p> <p>http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/20036/pdf</p>	<p>aksesibilitas secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA), dan berdasarkan dimensi penggunaan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA), pada Perbankan Konvensional Go Public yang terdaftar di BEI.</p>	<p>penelitian ini yaitu dimensi availabilitas, sedangkan penelitian sebelumnya variabel yang ada yaitu dimensi aksesibilitas dan penggunaan jasa perbankan.</p> <p>2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Perbankan Konvensional Go Public yang terdaftar di BEI.</p>
4.	<p>Primadani, Renny Regina Setya. (2016) “Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Pada Dimensi Akses terhadap Perkembangan Dana Pihak Ketiga Masyarakat di Bank BRI Kota</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dimensi akses dengan indikator variabel jumlah kantor bank dan ATM per 1000 penduduk dewasa dan per 1000 km² secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap dana pihak ketiga.</p>	<p>1. Adanya variabel yang ditambahkan pada penelitian ini yaitu dimensi availabilitas dan penggunaan jasa perbankan, sedangkan penelitian sebelumnya variabel yang ada yaitu dimensi aksesibilitas.</p> <p>2. Adanya perbedaan pada variabel dependen</p>

	<p>Batu Tahun 2011-2014”</p> <p>http://repository.uin.ac.id/id/eprint/420024</p>		<p>pada penelitian ini yaitu Rasio ROA, sedangkan penelitian sebelumnya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK).</p> <p>3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Bank BRI Kota Batu.</p>
5.	<p>Nur Rahmah Hastianti (2019) ”Analisis pengaruh kebijakan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan bank komersial di Indonesia”</p> <p>http://repostory.trisakti.ac.id/</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keuangan inklusif dengan variabel jumlah kartu kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan variabel kredit UMKM, jumlah kantor cabang, jumlah ATM, dan jumlah inovasi baru tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), namun secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada bank komersial di</p>	<p>1. Adanya perbedaan variabel independen pada penelitian ini yaitu dimensi pengukuran keuangan inklusif meliputi dimensi availabilitas, dimensi aksesibilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan, sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel independennya meliputi kebijakan keuangan inklusif yaitu jumlah kartu kredit, jumlah kredit UMKM, jumlah kantor cabang,</p>

		Indonesia.	jumlah ATM, dan jumlah inovasi baru. 2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Bank Komersial yang terdaftar di BEI.
6.	Ikram dan Lohdi (2015) “ <i>Impact of Financial Inclusion on Banks Profitability: An Empirical Study of Banking Sector of Karachi</i> ”. http://www.semanaticsholar.org/paper/	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keuangan inklusif dengan variabel biaya servis di perbankan dan penghasilan masyarakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.	1. Adanya perbedaan variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dimensi availabilitas, aksesibilitas, dan penggunaan jasa perbankan sebagai indikator dari keuangan inklusif sedangkan penelitian sebelumnya variabel yang digunakan yaitu biaya servis di perbankan dan penghasilan masyarakat. 2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum

			Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu sektor perbankan di Karachi.
7.	Suci dan Rikumahu (2018) “Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Laba Bank Umum Konvensional: Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia” http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrmb/article/view/307	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi <i>penetration, availability</i> dan <i>usage</i> tidak berpengaruh terhadap laba bank.	Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.
8.	Diah Fitri Astri Mastuti (2020) “Analisis Pengaruh <i>Mobile Banking</i> dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>mobile banking</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia, dimensi <i>availabilitas</i> dan <i>penggunaan</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah di	Adanya perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu pengaruh keuangan inklusif terhadap ROA sedangkan penelitian sebelumnya pengaruh <i>mobile banking</i> , keuangan inklusif, dan NPL terhadap profitabilitas.

	Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018” http://e-repostory.perpus.iainsalatiga.ac.id/8747/	Indonesia, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.	
9.	Disca Aprilinda Cipto (2020) “Pengaruh Keuangan Inklusif pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2019” http://etheses.iainmadura.ac.is/	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Unit Usaha Syariah (UUS) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).	Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya yaitu Perbankan Syariah yang meliputi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPRS di Indonesia.
10.	Diah Fitri Astri Mastuti & Fany Indriyani (2021) “Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi terhadap Peningkatan Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial mobile banking berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan Indeks Inklusi Keuangan (IKI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap	Adanya perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu pengaruh keuangan inklusif terhadap ROA sedangkan penelitian sebelumnya pengaruh <i>mobile banking</i> dan keuangan inklusif

	Perbankan Syariah di Indonesia” http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v3/	ROA dan ROE.	profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA dan ROE.
11.	Sudarmin & Parenragi & Thahya Whisnu Hendratni (2018) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank” http://ejournal.impuriuminstitute.org/index.php/JMSAB	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Adanya perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu pengaruh keuangan inklusif terhadap ROA sedangkan penelitian sebelumnya pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap profitabilitas Bank Umum yang diukur dengan menggunakan rasio ROA.
12.	Ari Hijrianto (2016) “Pengaruh Jumlah Kantor Bank (JKB) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kantor bank berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.	Adanya perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu pengaruh keuangan inklusif terhadap ROA sedangkan penelitian sebelumnya pengaruh

	<p>Periode 2008-2015”</p> <p>http://repostory.ui.njkt.ac.id/</p>		<p>jumlah kantor bank terhadap profitabilitas Bank Syariah yang diukur dengan menggunakan rasio ROA.</p>
13.	<p>Ali Muhammad Abdur Rouf (2018) “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018)”</p> <p>http://repostory.ui.njkt.ac.id/</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan variabel pembiayaan mudharabah dan ijarah berpengaruh positif terhadap ROA, dan variabel pembiayaan mudharabah dan istishna berpengaruh negatif terhadap ROA.</p>	<p>Adanya perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu pengaruh keuangan inklusif terhadap ROA sedangkan penelitian sebelumnya pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Syariah yang diukur dengan menggunakan rasio ROA.</p>
14.	<p>Fetti Oktanti Suryani, (2021) “Pengaruh Inflasi, Inklusi Keuangan, dan <i>Market Share</i> Perbankan Terhadap</p>	<p>Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan</p>	<p>Adanya perbedaan dari fokus penelitian ini yaitu pengaruh keuangan inklusif terhadap ROA Bank Umum Syariah sedangkan penelitian</p>

Profitabilitas Perbankan di Indonesia” http://jimfeb.ub.ac.id/	terhadap profitabilitas bank, dan <i>market share</i> berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan.	sebelumnya pengaruh inflasi, inklusi keuangan, dan <i>market share</i> profitabilitas bank konvensional.
---	---	--

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti (Mastuti, 2020). Dalam penelitian Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut:

X_1 : Keuangan Inklusif Dimensi Aksesibilitas

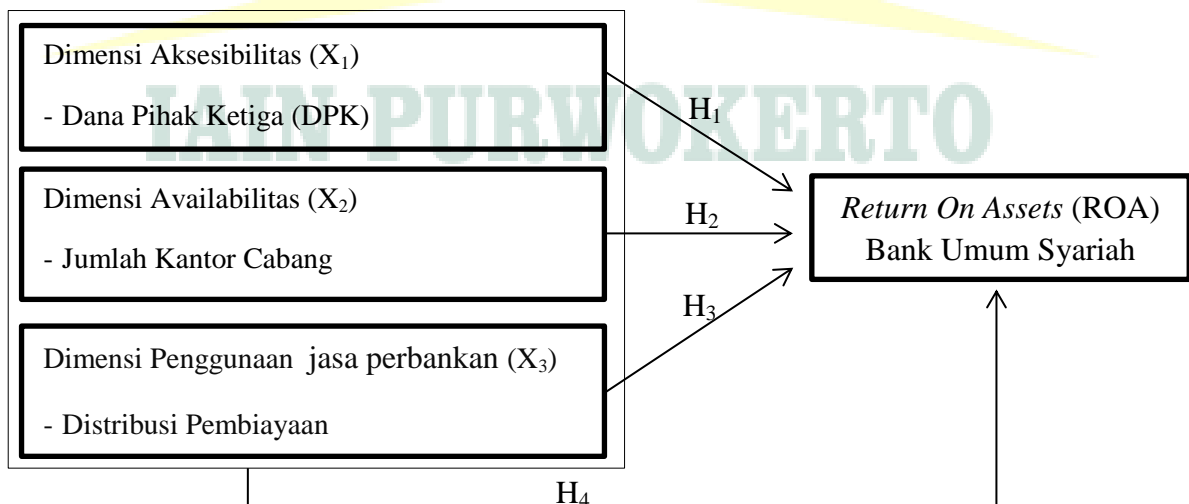
X_2 : Keuangan Inklusif Dimensi Availabilitas

X_3 : Keuangan Inklusif Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan

Y : *Return On Assets* (ROA)

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



E. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Permatasari, 2020). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016: 64).

Sesuai dengan kerangka berpikir yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis alternatif untuk menguji pengaruh dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA).

A. Pengaruh dimensi aksesibilitas terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dimensi aksesibilitas adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat. Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi aksesibilitas diwakili oleh rasio jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah dalam jutaan rupiah per 1.000 penduduk dewasa (Sarma, 2012). Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas dan merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012). Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, maka bank akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendayagunakan bank sendiri bagi masyarakat seperti menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba atau profitabilitas yang didapat oleh bank. Maka jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu,

DPK sebagai rasio yang mewakili dimensi aksesibilitas diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tyahya Wisnu Hendratni (2018) menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) bank syariah berpengaruh terhadap ROA Khalifatul Uzhma (2017), menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

H_{01} : Dimensi aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_{a1} : Dimensi aksesibilitas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

B. Pengaruh dimensi availabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dimensi availabilitas adalah dimensi yang menjelaskan tentang sejauh mana industri perbankan mampu menjangkau masyarakat yang ada di sekitar wilayah tersebut. Dimensi ini ditunjukkan dengan jumlah kantor bank per 100.000 penduduk dewasa. Pengembangan jaringan bank syariah adalah salah satu strategi peningkatan meningkatkan profitabilitas (Antonio, 2001). Semakin banyak layanan bank syariah maka semakin luas memberikan kemudahan akses terhadap masyarakat. Hal ini akan berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah dan atau melakukan transaksi pembiayaan di bank syariah. Dengan demikian transaksi pelayanan bank syariah akan meningkat dan berimplikasi terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, pelayanan bank syariah melalui kantor bank sebagai rasio yang mewakili dimensi availabilitas diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Hijrianto (2016) menyatakan bahwa layanan kantor bank syariah berpengaruh terhadap ROA dan penelitian Nur Rahmah Hastianti (2019) menyatakan

bahwa dimensi availabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

H₀₂ : Dimensi availabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Ha₂ : Dimensi availabilitas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

C. Pengaruh dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dimensi penggunaan jasa perbankan adalah indikator untuk mengukur sejauh mana penggunaan jasa keuangan perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya berupa pembiayaan (*financing*) (Sarma, 2012). Berdasarkan UU Nomor 21 tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang berupa: transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah; transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna; transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau yang diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, margin, atau bagi hasil. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah (Hanania, 2015:154). Oleh karena itu, pembiayaan sebagai rasio yang mewakili dimensi penggunaan jasa perbankan diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdur Rouf Ali (2018) menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh terhadap ROA dan penelitian Elsa Septiani Nursyam & Azib (2020) menyatakan bahwa dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh positif terhadap ROA.

H0₃ : Dimensi penggunaan jasa perbankan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

Ha₃ : Dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

D. Pengaruh dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016, Keuangan inklusif didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Layanan keuangan yang disediakan harus dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk diakses dari sisi persyaratan serta layanan. Menurut Mastuti & Fany (2021) peningkatan layanan keuangan Bank Umum Syariah kepada nasabah menjadi kunci peningkatan profitabilitas. Dalam hal ini peningkatan profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi salah satunya oleh keterjangkauan layanan yang dapat dinikmati oleh nasabah. Keterjangkauan layanan dapat diperoleh melalui keuangan inklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fetti Oktanti Suryani, (2021) yang menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan berpengaruh positif terhadap ROA.

H₀₄ : Dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H_{a4} : Dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Kasiram, 2008: 149).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*), dengan mengambil di setiap website resmi Bank Umum Syariah. Waktu penelitiannya adalah dalam periode 2015-2020 yang merupakan periode enam tahun terdekat dari waktu penelitian setelah dilaksanakannya keuangan inklusif di Indonesia. Dimana menurut Soejachmoen (2016), pelaksanaan keuangan inklusif dimulai pada tahun 2010 melalui Gerakan Indonesia Menabung dan peluncuran Tabunganku.

Disisi lain Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada akhir tahun 2015 perolehan laba Bank Umum Syariah dalam rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yakni sebesar 0,31% dari tahun 2014 dibandingkan dengan rasio indikator keuangan inklusif mengalami peningkatan pada akhir tahun 2015 dari tahun 2014 pada dimensi aksesibilitas sebesar 0,06 dan dimensi penggunaan jasa perbankan sebedar 10,45.

Tabel 3.1 Perbandingan ROA dan Rasio Indikator Keuangan Inklusif Bank Umum Syariah

Tahun	Dimensi Aksesibilitas	Dimensi Availabilitas	Dimesi Penggunaan Jasa Perbankan	ROA
2014	0,06	1,17	0,05	0,80%
2015	0,15	0,12	10,50	0,49%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2014-2015, data DPK. Jumlah Kantor, dan PYD diolah.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh masing-masing indikator keuangan inklusif dalam penelitian ini terhadap terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah di tahun 2015 hingga periode penelitian ini untuk mengetahui perkembangan keuangan inklusif terhadap kinerja bank umum syariah hingga tahun 2020.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (melalui media perantara), bisa berupa catatan dan laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) atau data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data atau yang tidak dipublikasikan (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan keuangan/*annual report* Bank Umum Syariah, data penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), literatur, artikel, jurnal, dan situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010), subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Adapun subjek penelitian dalam

penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi pada 2015-2020.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang kemudian diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) keuangan inklusif Bank Umum Syariah berdasarkan dimensi aksesibilitas; (2) keuangan inklusif Bank Umum Syariah berdasarkan dimensi availabilitas; (3) keuangan inklusif Bank Umum Syariah berdasarkan dimensi penggunaan jasa perbankan.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diantaranya terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004 dalam Hardani dkk, 2020: 361). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi pada tahun 2015-2020 dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2015 – 2020**

NO	NAMA BUS	KODE
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
3.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4.	PT BJB Syariah	BJBS
5.	PT Bank Mega Syariah	BMS
6.	PT Bank BNI Syariah	BNIS

7.	PT Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
8.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
9.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
10.	PT Bank BCA Syariah	BCAS
11.	PT Bank BTPN Syariah	BTPNS
12.	PT Bank Aceh Syariah	BAS
13.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BPDS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo, 2001 dalam Hardani dkk, 2020: 362). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel non probabilitas yang menyesuaikan diri dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada tahun 2015-2020
- 2) Menerbitkan laporan keuangannya dalam periode waktu 2015-2020
- 3) Mencantumkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian yaitu rasio keuangan bank (ROA), total DPK, total kantor layanan, total layanan ATM, dan total pembiayaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, ada dua bank yang tidak memenuhi syarat yaitu Bank Aceh Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Menurut Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 44/D.03/2016 pada tanggal 1 September 2016, Bank Aceh baru mendapatkan izin untuk perubahan sistem operasional dari konvensional menjadi syariah. Sedangkan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor 145/D.03/2018 resmi melakukan kegiatan

operasional sesuai prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, (Mastuti, 2020). Sehingga sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria tersebut adalah 11 Bank Umum Syariah, yaitu:

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian Bank Umum Syariah (BUS)
Periode 2015 – 2020**

NO	NAMA BUS	KODE
3.	PT Bank Muamalat Indonesia	BMI
2.	PT Bank Victoria Syariah	BVS
3.	PT Bank BRI Syariah	BRIS
4.	PT Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
5.	PT Bank Mega Syariah	BMS
6.	PT Bank BNI Syariah	BNIS
7.	PT Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
8.	PT Bank Syariah Mandiri	BSM
9.	PT Bank Syariah Bukopin	BSB
10.	PT Bank BCA Syariah	BCAS
11.	PT Bank BTPN Syariah	BTPNS

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020, data diolah

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen, sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen (Hardani dkk, 2020: 399).

1. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Keuangan Inklusif Dimensi Aksesibilitas

Dimensi aksesibilitas adalah indikator untuk mengukur penetrasi keuangan Bank Umum Syariah pada masyarakat dewasa diwakili oleh rasio jumlah DPK Bank Umum Syariah dalam jutaan rupiah per 1.000 penduduk dewasa, dengan pengukurannya adalah sebagai berikut (Sarma, 2012):

$$\text{Dimensi Aksesibilitas} = \frac{\text{Jumlah DPK Bank Syariah (tahun } n)}{\text{Jumlah Penduduk Dewasa* (tahun } n)} \times 1.000$$

**Penduduk dewasa adalah penduduk dengan usia lebih dari 15 tahun*

b. Keuangan Inklusif Dimensi Availabilitas

Dimensi availabilitas adalah indikator untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan Bank Umum Syariah oleh masyarakat dewasa, diwakili oleh rasio jumlah kantor bank umum syariah (*bank outlets*) per 100.000 jumlah penduduk dengan pengukurannya adalah sebagai berikut (Sarma, 2012):

$$\text{Rasio Availabilitas} = \frac{\text{Jumlah kantor cabang (tahun } n)}{\text{Jumlah Penduduk Dewasa* (tahun } n)} \times 1.000$$

**Penduduk dewasa adalah penduduk dengan usia lebih dari 15 tahun*

c. Keuangan Inklusif Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan

Dimensi penggunaan jasa perbankan adalah indikator untuk mengukur sejauh mana penggunaan jasa keuangan perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya berupa pembiayaan (*financing*) syariah dan diwakili oleh rasio jumlah pembiayaan (*financing*) Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam miliar rupiah dengan pengukurannya adalah sebagai berikut (Sarma, 2012) :

$$\text{Rasio Penggunaan} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan Bank Syariah (tahun } n)}{\text{Nilai PDB (tahun } n)} \times 1.000$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009: 118). Berikut adalah rumus ROA yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber Referensi
1	Independen	Dimensi Aksesibilitas	Sarma, 2012
		Dimensi Availabilitas	Sarma, 2012
		Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	Sarma, 2012
2	Dependen	Return On Assets (ROA)	Dendawijaya, 2009

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016: 240) teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui:

1. Data laporan keuangan/*annual report* Bank Umum Syariah di masing-masing website periode 2015-2020

2. Data penduduk dan Produk Domestik Bruto (PDB) periode 2015-2020 yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Indonesia <https://www.bps.go.id/>

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungannya menggunakan alat statistik yaitu SPSS. SPSS merupakan sebuah *software* komputer yang salah satu fungsinya adalah untuk menghitung data statistik. Dengan menggunakan program ini analisis dilakukan akan lebih efektif dan efisien karena berbagai fitur yang ada. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 26.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendah perbedaan data yang diperoleh dari rata-ratanya (Riduwan, 2011: 52). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari hal yang mengakibatkan hasil regresi tidak valid. Uji asumsi klasik yang biasa dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Bawono dan Arya, 2018: 29).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Metode Kolmogorov-Smirnov Z adalah ketika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Imam Gunawan, 2016: 91).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen memiliki masalah multikorelasi (atau gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antara variabel independen. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independennya (variabel independen) lebih dari satu. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinearitas (Suliyanto, 2009: 82).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel independen yang

signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2009: 95).

Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2009: 102).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar data penelitian yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Untuk menguji ada tidaknya korelasi digunakan uji durbin Watson. Uji durbin Watson menggunakan statistik c yang kemudian dibandingkan dengan nilai du dan dl yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan k merupakan banyaknya variabel yang terlibat di dalam model dengan kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai dw adalah sebagai berikut (Bawono dan Arya, 2018 : 77-78):

- a) Jika $dw < dL$ atau $DW > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- b) Jika $du < dw < 4 - du$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan jika minimal terdapat 2 variabel independen dan digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Sugiyono, 2017: 275). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari tiga dimensi dari keuangan inklusif yaitu dimensi aksesibilitas diwakili oleh rasio jumlah DPK Bank Umum Syariah dalam jutaan rupiah per 1.000 penduduk dewasa (X_1), dimensi availabilitas diwakili oleh rasio jumlah *bank outlets* per 100.000 jumlah penduduk dan rasio jumlah ATM per 100.000 jumlah penduduk (X_2), selanjutnya dimensi penggunaan jasa perbankan diwakili oleh rasio

jumlah pembiayaan (*financing*) Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam miliar rupiah (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Assets* (ROA)

a = Nilai Konstanta

X_1 = Variabel Dimensi Aksesibilitas

X_2 = Variabel Dimensi Availabilitas

X_3 = Variabel Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan

b_1 = koefisien regresi variabel Dimensi Aksesibilitas

b_2 = koefisien regresi variabel Dimensi Availabilitas

b_3 = koefisien regresi variabel Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan

E : Kesalahan Residual (error)

Hasil uji regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian yaitu uji signifikansi parameter individual (Uji t), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji determinasi (R^2), sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2017: 275). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Membandingkan nilai statistik t dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) yang kemudian dapat diambil keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya suatu variabel independen secara individual/parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya suatu variabel independen secara individual/parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Bawono dan Arya, 2018: 22). Pengambilan keputusannya Uji F dengan signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi Uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi Uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Irfan, 2018).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia berdiri berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (www.bankmuamalat.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Muamalat Indonesia memiliki visi menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional dan dikembangkan dalam misi membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan (www.bankmuamalat.co.id).

Tabel 4.1
Data Bank Muamalat Indonesia

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	45.078	41.920	48.686	45.636	40.357	41.424
Jumlah Kantor	446	363	278	276	276	252
PYD	40.706	40.010	41.288	33.559	29.867	29.084

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.2
Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Muamalat Indonesia

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,24	0,22	0,26	0,23	0,20	0,20
Dimensi Availabilitas	2,42	1,93	1,46	1,40	1,38	1,24
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	13,85	3,23	3,04	2,26	1,89	1,88
ROA (%)	0,05	0,08	0,04	0,14	0,13	0,02

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Indonesia 2015-2020, data diolah

2. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 10 Februari 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010 (bankvictoriasyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Victoria Syariah memiliki visi menjadi bank syariah yang amanah, adil, dan peduli lingkungan. Untuk mewujudkan visi tersebut Bank Victoria Syariah mengembangkan misi sebagai landasan bagi seluruh *stakeholders* untuk mencapai tujuan bersama yang meliputi:

- a. Bagi Nasabah, Bank Victoria Syariah senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
- b. Bagi Karyawan, Bank Victoria Syariah mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.
- c. Bagi Pemegang Saham, Bank Victoria Syariah berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan

selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

- d. Bagi Komunitas, Bank Victoria Syariah senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- e. Bagi Regulator, Bank Victoria Syariah berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

Tabel 4.3

Data Bank Victoria Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	11.289	12.126	15.120	15991	17109	15.760
Jumlah Kantor	12	13	12	12	9	6
PYD	10.756	12.126	12.629	12.345	12.316	11.669

Sumber: Annual Report Bank Victoria Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.4

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Victoria Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,09	0,08
Dimensi Availabilitas	0,065	0,069	0,063	0,061	0,045	0,030

Dimensi						
Penggunaan Jasa Perbankan	3,66	0,98	0,93	0,83	0,78	0,76
ROA (%)	-2,36	-2,19	0,36	0,32	0,05	0,06

Sumber: Annual Report Bank Victoria Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

3. Bank BRI Syariah

Berdirinya Bank BRI Syariah berawal dari akuisisi Bank Rakyat Indonesia (BRI) terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan dari Unit Usaha Syariah Bank Rakyat Indonesia menjadi Bank Umum Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 (www.brisyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank BRI Syariah memiliki visi menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Untuk itu, Bank BRI Syariah dalam mewujudkan visinya mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

Tabel 4.5
Data Bank BRI Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	19648,78	22045,06	26373,42	28863,00	28337,59	46419,30
Jumlah Kantor	271	271	272	272	282	400
PYD	116697,2	180350	190100	218600	273800	185113

Sumber: Annual Report Bank BRI Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.6
Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BRI Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,11	0,12	0,14	0,15	0,14	0,23
Dimensi Availabilitas	1,47	1,44	1,43	1,38	1,41	1,97
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	39,70	14,54	13,99	14,73	17,29	11,99
ROA (%)	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31	0,81

Sumber: Annual Report Bank BRI Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

4. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian Bank Jabar Banten Syariah atau BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah (www.bjbsyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Jabar Banten Syariah memiliki visi menjadi 5 Bank Syariah Terbesar di Indonesia Berkinerja Baik dan Menjadi Solusi Keuangan Pilihan Masyarakat. Untuk itu, Bank Jabar Banten Syariah dalam mewujudkan visinya mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Memberi Layanan Perbankan Syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan Kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan Sumber Daya Insani yang profesional.
- b. Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
- c. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).

Tabel 4.7
Data Bank Jabar Banten Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	47000	54533,9	59778,34	51821,5	57881,5	66645,5
Jumlah Kantor	65	65	64	64	65	65
PYD	4984,87	5414,13	5447,52	2346,59	5415,36	5774,50

Sumber: Annual Report Bank Jabar Banten Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.8
Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Jabar Banten Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,25	0,29	0,31	0,26	0,29	0,33
Dimensi Availabilitas	0,035	0,035	0,034	0,032	0,033	0,032
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	1,70	0,44	0,40	0,16	0,34	0,37
ROA (%)	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	0,41

Sumber: Annual Report Bank Jabar Banten Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

5. Bank Mega Syariah

Pada awal berdirinya Bank Mega Syariah Pada dikenal sebagai Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora melalui PT Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah pada tanggal 27 Juli 2004 dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo, sehingga pada tanggal 25 Agustus 2004 BSMI resmi beroperasi. Empat tahun kemudian pada 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah resmi memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa (www.megasyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Mega Syariah memiliki visi Tumbuh dan Sejahtera bersama bangsa. Untuk mewujudkan visi ini, bank mega syariah mengembangkan dalam misi yang meliputi:

- a. Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- b. Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- c. Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Tabel 4.9

Data Bank Mega Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	49731,26	43545,46	55556,32	109191,03	122932,01	76890,22

Jumlah Kantor	345	73	67	68	66	63
PYD	42114,73	47148,12	46414,39	51786,19	60804,53	49465,43

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.10

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Mega Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,27	0,23	0,29	0,55	0,62	0,38
Dimensi Availabilitas	0,187	0,039	0,035	0,035	0,033	0,031
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	14,33	3,80	3,42	3,49	3,84	3,20
ROA (%)	0,3	2,63	1,56	0,93	0,89	1,74

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

6. Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah berawal dari pengembangan layanan syariah dalam Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank BNI yang berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998. Status UUS dari Bank BNI yang tertuang dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan konversi menjadi BUS

pada tahun 2009. Konversi tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 yang menandakan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (www.bnisyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank BNI Syariah memiliki visi menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja, yang kemudian dikembangkan dalam misi BNI Syariah meliputi:

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

Tabel 4.11

Data Bank BNI Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	19.323	24.233	29.379	35.497	43.772	47.974
Jumlah Kantor	270	436	349	358	358	325
PYD	17.765	20.494	23.597	28.299	32.580	47.974

Sumber: Annual Report Bank BNI Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.12

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BNI Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,10	0,13	0,15	0,18	0,22	0,24
Dimensi Availabilitas	0,146	0,232	0,183	0,182	0,179	0,160
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	6,04	1,65	1,74	1,91	2,06	3,11
ROA (%)	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	1,33

Sumber: Annual Report Bank BNI Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

7. Bank Panin Dubai Syariah

Kegiatan operasional Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai syariat Islam atas dasar pasal 3 Anggaran Dasar Bank Panin Dubai Syariah, tentang ruang lingkup kegiatan usaha Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, Bank Panin Dubai Syariah beroperasi sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah berdasarkan izin usaha dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009 (www.panindubaisyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Panin Dubai Syariah memiliki visi menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

Kemudian visi tersebut dikembangkan dalam misi Panin Dubai Syariah terhadap beberapa *stakeholders* meliputi:

- a. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator, secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- b. Perspektif nasabah, mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- c. Perspektif SDM/Staff, mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karir dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- d. Perspektif Pemegang Saham, mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- e. IT Support, mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah

Tabel 4.13

Data Bank Panin Dubai Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	5928,35	6899,01	7525,23	6905,81	8707,66	7918,78
Jumlah Kantor	13	21	22	17	16	12

PYD	5620,68	6263,35	6542,90	6133,98	8335,17	8845,80
------------	---------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber: Annual Report Bank Panin Dubai Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.14

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Panin Dubai Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
Dimensi Availabilitas	0,007	0,011	0,012	0,009	0,008	0,006
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	1,91	0,51	0,48	0,41	0,53	0,57
ROA (%)	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	0,06

Sumber: Annual Report Bank Panin Dubai Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

8. Bank Syariah Mandiri

Awal berdirinya Bank Syariah Mandiri adalah saat pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu; Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan merger tersebut juga menempatkan dan menetapkan Bank Mandiri sebagai pemilik Bank Susilo Bakti (BSB). Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta

membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang berhasil melakukan konversi Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 (www.syariahamandiri.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Syariah Mandiri memiliki visi menjadi bank syariah yang terdepan dan modern, kemudian dikembangkan dalam misi Bank Syariah Mandiri meliputi:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tabel 4.15

Data Bank Syariah Mandiri

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	62.113	69.950	77.903	87.472	99.810	112.585
Jumlah Kantor	865	765	765	572	572	596
PYD	51.090	55.580	60.584	67.753	27.663	28.612

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.16

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Syariah Mandiri

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,34	0,37	0,41	0,44	0,50	0,56
Dimensi Availabilitas	0,47	0,41	0,40	0,29	0,29	0,29
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	17,38	4,48	4,46	4,57	1,75	1,85
ROA (%)	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	1,67

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri Indonesia 2015-2020, data diolah

9. Bank Syariah Bukopin

Bank Syariah Bukopin bermula saat diakuisisinya Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh Bank Bukopin. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Dalam perkembangannya kemudian Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh Bank Bukopin, maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama Bank Persyarikatan Indonesia menjadi Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008 (www.syariahbukopin.com).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank Syariah Bukopin memiliki visi menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat, kemudian dikembangkan dalam misi Bank Syariah Bukopin meliputi:

- a. Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah
- b. Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*
- c. Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang amanah dan profesional

Tabel 4.17
Data Bank Syariah Bukopin

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	47563	54426,1	54984,3	45436,7	45436,7	20800
Jumlah Kantor	23	23	24	23	23	23
PYD	43071,3	47994,9	45326,4	42436,4	47555,9	40930

Sumber: Annual Report Bank Syariah Bukopin Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.18

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank Syariah Bukopin

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	16,18	4,39	4,05	3,06	2,87	1,35
Dimensi Availabilitas	0,26	0,29	0,29	0,23	0,23	0,01
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	14,65	3,87	3,34	2,86	3,00	2,65
ROA (%)	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,04	0,04

Sumber: Annual Report Bank Syariah Bukopin Indonesia 2015-2020, data diolah

10. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi Bank Central Asia (BCA) di tahun 2009 terhadap Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009. Bank BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010 (www.bcasyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank BCA Syariah memiliki visi menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat, kemudian dikembangkan dalam misi Bank BCA Syariah meliputi:

- a. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

Tabel 4.19

Data Bank BCA Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	3255,2	3842,3	4736,4	5506,1	6204,9	6848,5
Jumlah Kantor	47	49	57	64	67	98
PYD	2975,5	3462,8	4191,1	4899,7	5645,4	5569,2

Sumber: Annual Report Bank BCA Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.20

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BCA Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
Dimensi Availabilitas	0,025	0,026	0,030	0,032	0,034	0,048
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	1,01	1,18	0,34	0,36	0,38	0,35
ROA (%)	1	1,1	1,2	1,2	1,26	1,1

Sumber: Annual Report Bank BCA Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

11. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah berawal dari menjadi Unit Usaha Syariah dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) di tahun 2010. Kemudian pada 14 Juli 2014 BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia melalui proses pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan proses konversi dari PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD) (www.btpnsyariah.co.id).

Dalam menjalankan operasionalnya, Bank BTPN Syariah memiliki visi menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia, kemudian dikembangkan dalam misi Bank

BTPN Syariah untuk bersama menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Tabel 4.21

Data Bank BTPN Syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DPK	4032,73	57360,63	6901,88	8042,34	9989,72	18780,47
Jumlah Kantor	113	153	151	69	69	66
PYD	3616,03	4882,96	5896,16	7061,21	8707,46	8707,46

Sumber: Annual Report Bank BTPN Syariah Indonesia 2015-2020

Ket : *DPK & PYD: dalam miliar rupiah

*Jumlah Kantor: dalam unit

Tabel 4.22

Variabel yang digunakan dalam penelitian pada Bank BTPN Syariah

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Dimensi Aksesibilitas	0,02	0,31	0,04	0,04	0,05	0,09
Dimensi Availabilitas	0,061	0,082	0,079	0,035	0,035	0,033
Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	1,23	0,39	0,43	0,48	0,55	0,56
ROA (%)	5,2	9	11,2	12,4	13,6	7,16

Sumber: Annual Report Bank BTPN Syariah Indonesia 2015-2020, data diolah

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.23
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (AKSESIBILITAS)	66	,01	,62	,1879	,15230
X2 (AVAILABILITAS)	66	,003	,470	,09636	,109090
X3 (PENGUNAAN)	66	,16	39,70	4,1497	6,47204
Y (ROA)	66	-10,77	13,60	1,2862	3,27021
Valid N (listwise)	66				

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 sampel yang berasal dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020. Nilai *mean* dari variabel dimensi aksesibilitas sebesar 0,1879 dengan nilai *minimum* 0,01 dan nilai *maximum* 0,62 serta standar deviasi sebesar 0,15230. Dimensi aksesibilitas tertinggi sebesar 0,62 terdapat pada Bank Mega Syariah pada tahun 2019 (data pada lampiran 1.1) yang mengartikan bahwa Bank Mega Syariah unggul dalam total penghimpunan dana pihak ketiga per 1.000 penduduk dewasa pada tahun 2019 sekitar 62 juta rupiah. Sedangkan dimensi aksesibilitas terendah sebesar 0,01 terjadi pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2015 (data pada lampiran 1.1) yang mengartikan bahwa Bank Victoria Syariah masih rendah dalam total penghimpunan dana pihak ketiga per 1.000 penduduk dewasa pada tahun 2015 sekitar 1 juta rupiah. Rata-rata dimensi aksesibilitas BUS di Indonesia periode 2015-2020 sebesar 0,1879 yang

artinya rata-rata total DPK Bank Umum Syariah per 1000 penduduk secara total di Indonesia adalah sekitar 187,9 juta rupiah .

Variabel dimensi availabilitas memiliki nilai *mean* sebesar 0,09636 dengan nilai *minimum* 0,003 dan nilai *maximum* 0,47 serta standar deviasi sebesar 0,109090. Dimensi availabilitas tertinggi sebesar 2,42 terdapat pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2015 (data pada lampiran 1) yang mengartikan bahwa Bank Mandiri Syariah unggul dalam memberikan akses layanan kantor kepada masyarakat hingga mencapai 24 kantor per 100.000 penduduk. Sedangkan dimensi availabilitas terendah sebesar 0,03 terjadi pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2020 (data pada lampiran 1.1) yang mengartikan bahwa Bank Victoria Syariah masih rendah dalam memberikan akses layanan kantor kepada masyarakat yang hanya sebanyak 1 kantor per 100.000 penduduk. Rata-rata dimensi aksesibilitas BUS di Indonesia periode 2015-2020 sebesar 0,35911 yang artinya menunjukkan rata-rata jumlah Bank Umum Syariah untuk melayani setiap 100.000 penduduk di Indonesia adalah sebesar 0,09636 unit atau dengan kata lain tersedia 9 unit kantor Bank Umum Syariah untuk melayani 100.000 penduduk di Indonesia.

Variabel dimensi penggunaan jasa perbankan memiliki nilai *mean* sebesar 4,1497 dengan nilai *minimum* 0,16 dan nilai *maximum* 39,70 serta standar deviasi sebesar 6,47204. Dimensi penggunaan jasa perbankan tertinggi sebesar 39,70 terdapat pada Bank BRI Syariah pada tahun 2015 (data pada lampiran 1.1) yang mengartikan bahwa Bank BRI Syariah unggul dalam layanan penyaluran pembiayaan hingga mencapai sekitar 39,70 miliar per 1.000 penduduk. Sedangkan dimensi penggunaan jasa perbankan terendah sebesar 0,16 terjadi pada Bank BJB Syariah pada tahun 2018 (data pada lampiran 1.1) yang mengartikan bahwa Bank BJB Syariah masih rendah dalam layanan penyaluran pembiayaan hingga mencapai sekitar 16 juta per 1.000 penduduk. Rata-rata dimensi aksesibilitas BUS di Indonesia periode 2015-2020 sebesar 4,1497 yang

artinya menunjukkan rata-rata total penyaluran pembiayaan hingga mencapai sekitar 4,1 miliar rupiah per 1.000 penduduk di Indonesia.

Variabel ROA memiliki nilai *mean* sebesar 1,2862 dengan nilai *minimum* sebesar -10,77 dan nilai *maximum* 13,60 serta standar deviasi sebesar 3,27021. ROA tertinggi sebesar 13,60% terjadi pada Bank BJB Syariah pada tahun 2019 (data pada lampiran 1.1) yang artinya Bank BJB Syariah di tahun tersebut dalam keadaan sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba/profit yang besar dibandingkan BUS yang lain, karena semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA terendah sebesar -10,77% terjadi pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 (data pada lampiran 1.1) yang mengartikan bahwa Bank Panin Dubai Syariah di tahun tersebut dalam keadaan tidak sehat. Sedangkan rata-rata ROA BUS di Indonesia periode 2015-2020 sebesar 1,2862% yang artinya Bank Umum Syariah dalam periode tersebut dalam keadaan sehat.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang biasa dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Bawono dan Arya, 2018: 29).

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian uji normalitas pada penelitian ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan. Dasar pengambilan keputusan Metode Kolmogorov-Smirnov Z adalah ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal (Imam Gunawan, 2016: 91).

Dapat dilihat pada tabel 4.24 terkait hasil uji normalitas diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.24 Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85418839
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,085
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh nilai 0,104 dan tingkat signifikansi sebesar 0,182 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$) yaitu $0,182 > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian uji multikolinieritas pada penelitian ini langkah untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) jika $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinieritas (Suliyanto, 2009: 82). Dapat dilihat pada tabel 4.25 terkait uji multikolinieritas dengan

menggunakan nilai tolerance dan VIF diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hasil Output Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,055	1,246		3,255	,002		
	LN_X1 (Aksesibilitas)	-,207	,400	-,075	-,519	,606	,668	1,497
	LN_X2 (Avalabilitas)	,880	,369	,358	2,383	,020	,621	1,609
	LN_X3 (Penggunaan)	-,877	,344	-,348	-2,550	,013	,754	1,326

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Dari tabel 4.26 tentang hasil output uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variabel aksesibilitas sebesar $1,497 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,668 > 0,1$. Sehingga variabel aksesibilitas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel availabilitas sebesar $1,609 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,621 > 0,1$. Sehingga variabel availabilitas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel penggunaan sebesar $1,326 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,754 > 0,1$. Sehingga

variabel penggunaan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap nilai absolut residualnya $|e|$. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat dipastikan variabel tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2009: 102). Dapat dilihat pada tabel 4.27 terkait uji heteroskedastisitas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,650	,927		2,860	,006		
	LN_X1 (Aksesibilitas)	-,315	,297	-,151	-1,059	,294	,668	1,497
	LN_X2 (Availabilitas)	,366	,275	,197	1,331	,188	,621	1,609
	LN_X3 (Penggunaan)	-,755	,256	-,395	-2,949	,054	,754	1,326

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data diolah SPSS 26, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi untuk variabel dimensi aksesibilitas sebesar $0,294 > 0,05$. Sehingga variabel dimensi aksesibilitas dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi untuk variabel dimensi availabilitas sebesar $0,188 > 0,05$. Sehingga variabel dimensi availabilitas dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi untuk variabel dimensi penggunaan jasa perbankan sebesar $0,054 > 0,05$. Sehingga variabel dimensi penggunaan jasa perbankan dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana komponen eror berkorelasi dengan dirinya sendiri menurut urutan waktu (untuk data *time series*) atau urutan ruang (untuk data *cross section*). Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson menggunakan statistik d yang kemudian dibandingkan dengan nilai d_U dan d_L yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan k merupakan banyaknya variabel yang terlibat di dalam model dengan kriteria pengujian autokorelasi berdasarkan nilai d_w adalah sebagai berikut (Bawono dan Arya, 2018 : 77-78):

- c) Jika $d_w < d_L$ atau $DW > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- d) Jika $d_U < d_w < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi

Dapat dilihat pada tabel 4.28 terkait output dari uji autokorelasi diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,349 ^a	,122	,073	,87760	1,804
a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX1, LAG_LNX2					
b. Dependent Variable: LAG_LNY					

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, dapat diketahui nilai DW sebesar 1,804, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikan 5%. Jumlah sampel sebesar 66 ($n = 66$) dan jumlah variabel dependen sebesar 3 ($k = 3$) maka $(K;N) = (3;66)$ diperoleh nilai $dL = 1,5079$ dan $dU = 1,6974$ (dilihat dari tabel Durbin Watson pada lampiran 2.1). Nilai DW sebesar 1,804 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,6974 dan kurang dari yaitu sebesar $(4-dU) 4 - 1,6974 = 2,303$ ($dU < DW < 4-dU = 1,6974 < 1,804 < 2,3026$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan jika minimal terdapat 2 variabel independen dan digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Sugiyono, 2017: 275).

Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Assets* (ROA)

a = Nilai Konstanta

X_1 = Variabel Dimensi Aksesibilitas

X_2 = Variabel Dimensi Availabilitas

X_3 = Variabel Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan

b_1 = koefisien regresi variabel Dimensi Aksesibilitas

b_2 = koefisien regresi variabel Dimensi Availabilitas

b_3 = koefisien regresi variabel Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan

E : Kesalahan Residual (error)

Nilai-nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

29 **Tabel 4.28**

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,055	1,246		3,255	,002
1 LN_X1 (Aksesibilitas)	-,207	,400	-,075	-,519	,606
LN_X2 (Availabilitas)	,880	,369	,358	2,383	,020
LN_X3 (Penggunaan)	-,877	,344	-,348	-2,550	,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Dari hasil uji statistik di atas, maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,055 - 0,207X_1 + 880X_2 - 0,877X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. $\alpha = 4,055$ adalah konstanta. Artinya apabila dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan dianggap nol, maka ROA akan sebesar 4,055%.
- b. $\beta_1 = -0,207$ adalah koefisien regresi dimensi aksesibilitas. Artinya apabila variabel dimensi aksesibilitas naik sebesar 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,207% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel dimensi aksesibilitas terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada dimensi aksesibilitas, maka akan semakin menurun ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.
- c. $\beta_2 = 0,880$ adalah koefisien regresi dimensi availabilitas. Artinya apabila variabel dimensi availabilitas naik sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,880% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel dimensi availabilitas terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada rasio dimensi availabilitas, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.
- d. $\beta_3 = -0,877$ adalah koefisien regresi dimensi penggunaan jasa perbankan. Artinya apabila variabel dimensi penggunaan jasa perbankan naik sebesar 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,877% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada rasio dimensi penggunaan jasa perbankan maka akan semakin menurun ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan secara individual/parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Membandingkan nilai statistik t dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) yang kemudian dapat diambil keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya suatu variabel independen secara individual/parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya suatu variabel independen secara individual/parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.29 Hasil Uji t Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,055	1,246		3,255	,002
1 LN_X1 (Aksesibilitas)	-,207	,400	-,075	-,519	,606
LN_X2 (Availabilitas)	,880	,369	,358	2,383	,020
LN_X3 (Penggunaan)	-,877	,344	-,348	-2,550	,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.29 yang menguji pengaruh dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel dimensi aksesibilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,606 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H01 diterima** dan **Ha1 ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi aksesibilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 2) Variabel dimensi availabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H02 ditolak** dan **Ha2 diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi availabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 3) Variabel dimensi penggunaan jasa perbankan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H03 ditolak** dan **Ha3 diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi penggunaan jasa perbankan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan secara bersama-sama/simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Pengambilan keputusannya Uji F dengan signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi Uji F $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika signifikansi Uji F $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.30 Hasil Uji F Statistik

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90,175	3	30,058	3,081	,034 ^b
Residual	604,953	63	9,757		
Total	695,128	66			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN_X3 (Penggunaan), LN_X2 (Avalabilitas), LN_X1 (Aksesibilitas)

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.30 yang menguji pengaruh dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA), dapat diperoleh nilai signifikansi uji F = 0,034. Maka signifikansi uji F $< 0,05$ ($0,034 < 0,05$) yang berarti hipotesis **H_0 ditolak** dan **H_a diterima**. Artinya variabel dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara terhadap ROA.

- c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Return On Assets* (ROA). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin

besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Irfan, 2018). Berikut adalah hasil uji *Adjusted R Square*.

Tabel 4.31

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,130	,088	3,12367

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: data diolah SPSS 26, 2021

Berdasarkan tabel 4.31 yang merupakan hasil pengolahan dengan bantuan SPSS 26 diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,088 menunjukkan bahwa variabel independen yang merupakan dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 8,8%. Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen adalah sebesar 91,2% yang tidak masuk dalam model.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel independen yang merupakan dimensi keuangan inklusif meliputi dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan serta variabel dependen profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh dimensi aksesibilitas terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dimensi Aksesibilitas dalam keuangan inklusif diwakilkan oleh jumlah DPK per 1.000 penduduk dewasa, menurut Sudarmin & Tyahya (2018), menyatakan bahwa naik turunnya dana pihak ketiga (DPK) bank syariah berpengaruh terhadap ROA, dana pihak ketiga (DPK) yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, maka bank akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendayagunakan bank sendiri bagi masyarakat seperti menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran pembiayaan. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba atau profitabilitas yang didapat oleh bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian Khalifatul Uzhma (2017) menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel dimensi aksesibilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,519$. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dimensi aksesibilitas naik sebesar 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar 0,519% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel dimensi aksesibilitas terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada dimensi aksesibilitas keuangan inklusif, maka akan semakin menurun ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel dimensi aksesibilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,606 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H01 diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi aksesibilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini bertentangan dengan Sudarmin & Tyahya (2018) yang menyatakan bahwa naik turunnya dana pihak ketiga (DPK) bank syariah berpengaruh terhadap ROA dan tidak sejalan dengan penelitian Khalifatul Uzhma (2017) yang menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Nursyam & Azib (2020) yang menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2. Pengaruh dimensi availabilitas penggunaan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dimensi availabilitas dalam keuangan inklusif diwakilkan oleh jumlah kantor per 100.000 penduduk dewasa, menurut Antonio (2001: 229), pengembangan jaringan bank syariah adalah salah satu strategi peningkatan meningkatkan profitabilitas yang menunjukkan keberadaan kantor bank syariah yang semakin banyak berpengaruh terhadap peningkatan ROA. Dengan demikian dengan kata lain semakin banyak layanan bank syariah maka semakin luas memberikan kemudahan akses terhadap masyarakat yang berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah dan atau melakukan transaksi pembiayaan di bank syariah yang akan menambah perolehan laba atau profitabilitas yang didapat oleh bank. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ari Hijrianto (2016) menyatakan bahwa layanan kantor bank syariah berpengaruh terhadap ROA dan penelitian Nur Rahmah Hastianti (2019) yang menyatakan bahwa dimensi availabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel dimensi availabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,838. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dimensi availabilitas naik sebesar 1% maka ROA mengalami peningkatan sebesar 2,838% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif antara variabel dimensi availabilitas terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada dimensi availabilitas keuangan inklusif, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

Dari hasil pengujian hipotesis pada uji t untuk variabel dimensi availabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H02 ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi availabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan tulisan dalam buku Antonio (2001) yang menyatakan bahwa pengembangan jaringan bank syariah dalam hal ini kantor bank syariah adalah salah satu strategi peningkatan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ari Hijrianto (2016) yang menyatakan bahwa layanan kantor bank syariah berpengaruh terhadap ROA dan penelitian Nur Rahmah Hastianti (2019) menyatakan bahwa dimensi availabilitas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mastuti & Fany (2020) yang menyatakan bahwa dimensi availabilitas tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dimensi penggunaan jasa perbankan dalam keuangan inklusif diwakilkan oleh jumlah pembiayaan per 1.000 penduduk dewasa, menurut Muhammad Abdur Rouf Ali (2018), hubungan antara pembiayaan dan profitabilitas bank adalah hubungan yang searah artinya jika pembiayaan meningkat maka profitabilitas pun akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan Hanania (2015:154), menurutnya ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah yang telah ditentukan maka bank akan

memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Elsa Septiani Nursyam & Azib (2020) menyatakan bahwa dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel dimensi penggunaan jasa perbankan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,550. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel dimensi penggunaan jasa perbankan naik sebesar 1% maka ROA mengalami penurunan sebesar 2,550% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel dimensi penggunaan jasa penggunaan terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada dimensi penggunaan jasa perbankan dari keuangan inklusif, maka akan semakin menurun ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

Variabel dimensi penggunaan jasa perbankan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa **H03 ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dimensi penggunaan jasa perbankan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan Muhammad Abdur Rouf Ali (2018) dan Hanania (2015) yang menyatakan bahwa hubungan antara pembiayaan dan profitabilitas bank adalah hubungan yang searah serta mendukung penelitian dari Elsa Septiani Nursyam & Azib (2020) yang menyatakan bahwa dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suci dan Rikumahu (2018) yang menyatakan bahwa dimensi penggunaan jasa perbankan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

4. Pengaruh dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Keuangan Inklusif di Indonesia, keuangan inklusif didefinisikan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, layanan keuangan yang disediakan harus dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan mudah untuk diakses dari sisi persyaratan serta layanan. Dalam hal ini menurut Mastuti & Fany (2021), peningkatan akses layanan keuangan Bank Umum Syariah kepada nasabah menjadi kunci peningkatan profitabilitas. Peningkatan layanan keuangan Bank Umum Syariah salah satunya adalah melalui adanya keterjangkauan layanan yang dapat dinikmati oleh nasabah yang dapat diwujudkan melalui keuangan inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fetti Oktanti Suryani (2021) yang menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi uji F < 0,05 yaitu ($0,034 < 0,05$). Hal ini berarti nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis **H04 ditolak**. Artinya variabel dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai *Adjusted Square* sebesar 0,088 menunjukkan bahwa variabel bebas yang merupakan dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen ROA sebesar 8,8%.

Sedangkan variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini yang menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 91,2% yang tidak masuk dalam model. Contoh dari variabel lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA), salah satunya penelitian Suryani (2021) indikator keuangan inklusif meliputi variabel biaya transaksi, penyaluran kredit/pembiayaan usaha rakyat (UMKM), dan digitalisasi perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan Mastuti & Fany (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan layanan keuangan Bank Umum Syariah kepada nasabah menjadi kunci peningkatan profitabilita. Selain itu penelitian ini mendukung hasil penelitian Fetti Oktanti Suryani (2021) yang menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suci dan Rikumahu (2018) yang menyatakan bahwa dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi penggunaan jasa perbankan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada keuangan inklusif Bank Umum Syariah.
2. Periode waktu pada data sekunder penelitian hanya 6 periode yaitu tahun 2015-2020.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dimensi penggunaan jasa perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keuangan inklusif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2020. Maka berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi aksesibilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.
2. Dimensi availabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.
3. Dimensi penggunaan jasa perbankan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020.
4. Dimensi aksesibilitas, availabilitas, dan penggunaan jasa perbankan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015 – 2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, beberapa saran yang peneliti kemukakan untuk kemudian dapat sebagai sumber informasi dan masukan bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

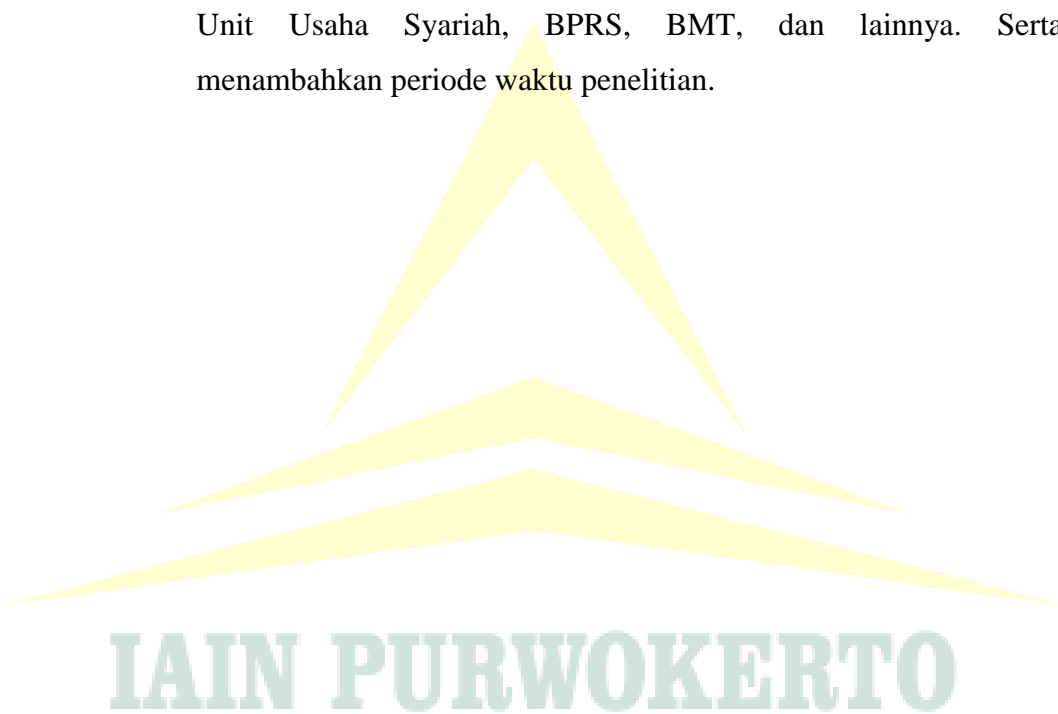
1. Bagi Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keuangan inklusif berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020. Oleh karena itu, bagi pihak Bank Umum Syariah di Indonesia diharapkan untuk

memperhatikan faktor-faktor keuangan inklusif yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya *Return On Assets*(ROA).

2. Bagi Akademis

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas atau memperdalam penelitian dengan menambah jumlah variabel independen seperti rasio jumlah rekening tabungan, rasio jumlah ATM per 100.000 penduduk dewasa, rasio jumlah ATM per 1.000 km² rasio jumlah rekening pembiayaan, dan lain-lain. Menambah subjek penelitian seperti sektor perbankan syariah lainnya yaitu Unit Usaha Syariah, BPRS, BMT, dan lainnya. Serta menambahkan periode waktu penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Priska Trias dan Ari Darmawan. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)". dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 64, No. 1.
- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. Berkshire, England: Open University Press.
- Andrianto & Anang Firmansyah. 2020. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media Partner.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Bawono, Anton & Arya Fendha I.S. 2018. *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Views*. Salatiga: LP2M.
- Bank Indonesia. 2014. "Keuangan Inklusif," diakses 21 Desember 2020 dari www.bi.go.id, diakses Pukul 13.00.
- Bank BCA Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.bcasyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank BNI Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.bnisyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank BRI Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.brisyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank BTPN Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.btpnsyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank Jabar Banten Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.bjbsyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank Mega Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.megasyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank Muamalat Indonesia. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.bankmuamalat.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank Panin Dubai Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.panindubaisyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank Syariah Bukopin. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.syariahbukopin.co.id, diakses Pukul 10.00.

- Bank Syariah Mandiri. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.syariahamandiri.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Bank Victoria Syariah. 2020. "Tentang Perusahaan & Laporan Keuangan," diakses 20 Juni 2021 dari www.victoriasyariah.co.id, diakses Pukul 10.00.
- Cipto, Disca Aprilinda. 2020. "Pengaruh Keuangan Inklusif pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2017-2019", *Skripsi*. Madura: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. 2014. *Booklet Keuangan Inklusif*.
- Farah, Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Gupta, Anurag, et al. 2014. "Financial Inclusion and Human Development: A State-Wise Analysis From India". dalam *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*, Vol.II, Issue 5.
- Hanania, Luthfia. 2015. "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang". dalam *Perbanas Review*, Vol. 1, No. 1.
- Harahap, Zul Anwar Ajim. 2014. "Konsep Maqashid al-Syariah Sebagai Dasar Penetapan dan Penerapannya dalam hukum Islam Menurut Izzudin bin 'Abd al-Salam (W.660 H)", dalam *Jurnal Tazkir*, Vol 9, No. 1.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hastianti, Nur Rahmah. 2019. "Analisis pengaruh kebijakan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan bank komersial di Indonesia", *Tesis*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, Sarah. 2016. "Dampak *Branchless Banking* terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk", *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hijrianto, Ari. 2016. Pengaruh Jumlah Kantor Bank (JKB) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2008-2015. *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Ikram dan Lohdi. 2015. "Impact of Financial Inclusion on Banks Profitability: An Empirical Study of Banking Sector of Karachi, Pakistan", dalam *International Journal of Management Sciences and Business Research*, Vol 4, Issue 10.
- Irfan. 2018. *Analisis Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Lhokseumawe : Unimal Press.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif - Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mastuti, Diah Fitri Astri. 2020. "Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014- 2018", *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Mastuti, Diah Fitri Astri & Fany Indriyani. 2021. "Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia" dalam *Bulletin Of Management and Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Nursyam, Elsa Septiani & Azib. 2020. "Pengaruh Keuangan Inklusif (*Financial Inclusion*) pada Dimensi Akses (*Access*) dan Dimensi Penggunaan (*Usage*) terhadap Profitabilitas" dalam *Prosiding Manajemen*, Vol. 6, No. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia," diakses 21 Desember 2020 dari www.ojk.go.id, diakses Pukul 15.00.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019," diakses 22 Desember 2020 dari www.ojk.go.id, diakses Pukul 10.00.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. "Statistik Perbankan Syariah," diakses 23 Desember 2020 dari www.ojk.go.id, diakses Pukul 13.00.
- Putri Ayu Permatasari. 2020. "Pengaruh CAR, NIM, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2019", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Parenragi, Sudarmin & Thahya Whisnu Hendratni. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank" dalam *Jurnal Manajemen dan Aplikasi Bisnis*, Vol 1, No 1.
- Primadani, Renny Regina Setya. 2016. "Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Pada Dimensi Akses Terhadap Perkembangan Dana Pihak Ketiga Masyarakat di Bank BRI Kota Batu Tahun 2011- 2014", *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rivai, Veithzal, Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rouf Ali, Muhammad Abdur. 2018. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Sanjaya, I Made dan Nursechafia. 2016. "Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi di Indonesia". dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 18, No 3.
- Sarma, Mandira. 2012. "Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness", dalam *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*, No.7.
- Seni, Ni Nyoman Anggar & Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. "Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi". dalam *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 6, No.12.
- Setiawan, Moh Agung. 2014. "Implikasi Program Financial Inclusion Terhadap Financial Literacy Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Personal Melalui Unit Perantara Layanan Keuangan (UPLK) Dan Branchless Banking".
- Soejachmoen, Moekti P. 2016. "Inklusi Keuangan di Indonesia", dalam *Centre for Strategic and International Studies (SCIS) dan Economic Research Institute and East Asia (ERIA)*.
- Suci, Rizky Wulan dan Brady Rikumahu. 2018. "Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Laba Bank Umum Konvensional: Bukti Empiris di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Praktik, dan Hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Suryani, Fetti Oktanti. 2021. "Pengaruh Inflasi, Inklusi Keuangan, dan *Market Share* Perbankan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia". dalam *Jurnal Ilmiah*.
- Tampubolon, dkk. 2017. "Peran Perbankan Menuju Keuangan Inklusif di Indonesia (Studi Kasus Penyaluran Kredit Usaha Mikro melalui Program Kemitraan Kampoeng BNI Batik Tulis Lasem oleh Bank BNI 46)", dalam *Case Study Koalisis Responsi Bank Indonesia*.
- Ubaidillah. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". dalam *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol 4, No. 1.
- Umar, Azwar Iskandar. 2017. "Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia", dalam *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 20, No.1.
- Ummah, Bintan Badriatul, dkk. 2014. "Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia." dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 1 No 1.
- Uzhma, Khalifatulah. 2017. "Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Yunus, Kurniati. 2020. "Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan", *Tesis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1. Tabulasi SPSS

Lampiran 1.1 Data dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dimensi penggunaan jasa perbankan dari keuangan inklusif Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2020

NO	Nama Bank	Tahun	Dimensi Aksesibilitas	Dimensi Availabilitas	Dimensi Penggunaan Jasa Perbankan	ROA (%)
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2015	0,24	0,24	13,85	0,05
2		2016	0,22	0,19	3,23	0,08
3		2017	0,26	0,15	3,04	0,04
4		2018	0,23	0,14	2,26	0,14
5		2019	0,20	0,14	1,89	0,13
6		2020	0,20	0,12	1,88	0,02
7	PT Bank Victoria Syariah	2015	0,01	0,007	3,66	-2,36
8		2016	0,01	0,007	0,98	-2,19
9		2017	0,01	0,006	0,93	0,36
10		2018	0,01	0,006	0,83	0,32
11		2019	0,09	0,005	0,78	0,05
12		2020	0,08	0,003	0,76	0,06
13	PT Bank BRI Syariah	2015	0,11	0,15	39,70	0,77
14		2016	0,12	0,14	14,54	0,95
15		2017	0,14	0,14	13,99	0,51
16		2018	0,15	0,14	14,73	0,43
17		2019	0,14	0,14	17,29	0,31
18		2020	0,23	0,20	11,99	0,81
19	PT BJB Syariah	2015	0,25	0,035	1,70	0,49
20		2016	0,29	0,035	0,44	0,63
21		2017	0,31	0,034	0,40	0,63
22		2018	0,26	0,032	0,16	1,28
23		2019	0,29	0,033	0,34	1,73
24		2020	0,33	0,032	0,37	0,41
25	PT Bank Mega Syariah	2015	0,27	0,187	14,33	0,3
26		2016	0,23	0,039	3,80	2,63
27		2017	0,29	0,035	3,42	1,56
28		2018	0,55	0,035	3,49	0,93
29		2019	0,62	0,033	3,84	0,89
30		2020	0,38	0,031	3,20	1,74
31	PT Bank BNI	2015	0,10	0,15	6,04	1,43
32		2016	0,13	0,23	1,65	1,44

33	Syariah	2017	0,15	0,18	1,74	1,31
34		2018	0,18	0,18	1,91	1,42
35		2019	0,22	0,18	2,06	1,82
36		2020	0,24	0,16	3,11	1,33
37	PT Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,03	0,007	1,91	1,14
38		2016	0,04	0,011	0,51	0,37
39		2017	0,04	0,012	0,48	-10,77
40		2018	0,04	0,009	0,41	0,26
41		2019	0,04	0,008	0,53	0,25
42		2020	0,04	0,006	0,57	0,06
43	PT Bank Syariah Mandiri	2015	0,34	0,47	17,38	0,56
44		2016	0,37	0,41	4,48	0,59
45		2017	0,41	0,40	4,46	0,59
46		2018	0,44	0,29	4,57	0,88
47		2019	0,50	0,29	1,75	1,69
48		2020	0,56	0,29	1,85	1,67
49	PT Bank Syariah Bukopin	2015	0,26	0,012	14,65	0,79
50		2016	0,29	0,012	3,87	-1,12
51		2017	0,29	0,013	3,34	0,02
52		2018	0,23	0,012	2,86	0,02
53		2019	0,23	0,012	3,00	0,04
54		2020	0,01	0,011	2,65	0,04
55	PT Bank BCA Syariah	2015	0,02	0,025	1,01	1
56		2016	0,02	0,026	0,28	1,1
57		2017	0,02	0,030	0,31	1,2
58		2018	0,03	0,032	0,33	1,2
59		2019	0,03	0,034	0,36	1,2
60		2020	0,03	0,048	0,35	1,1
61	PT Bank BTPN Syariah	2015	0,02	0,061	1,23	5,2
62		2016	0,31	0,082	0,39	9
63		2017	0,04	0,079	0,43	11,2
64		2018	0,04	0,035	0,48	12,4
65		2019	0,05	0,035	0,55	13,6
66		2020	0,09	0,033	0,56	7,16

Lampiran 1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (AKSESIBILITAS)	66	,01	,62	,1879	,15230
X2 (AVAILABILITAS)	66	,003	,470	,09636	,109090
X3 (PENGUNAAN)	66	,16	39,70	4,1497	6,47204
Y (ROA)	66	-10,77	13,60	1,2862	3,27021
Valid N (listwise)	66				

Lampiran 1.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85418839
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,085
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,055	1,246		3,255	,002		
	LN_X1 (Aksesibilitas)	-,207	,400	-,075	-,519	,606	,668	1,497
	LN_X2 (Avalabilitas)	,880	,369	,358	2,383	,020	,621	1,609
	LN_X3 (Penggunaan)	-,877	,344	-,348	-2,550	,013	,754	1,326

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,650	,927		2,860	,006		
	LN_X1 (Aksesibilitas)	-,315	,297	-,151	-1,059	,294	,668	1,497
	LN_X2 (Avalabilitas)	,366	,275	,197	1,331	,188	,621	1,609
	LN_X3 (Penggunaan)	-,755	,256	-,395	-2,949	,054	,754	1,326

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,349 ^a	,122	,073	,87760	1,804
a. Predictors: (Constant), LAG_LNX3, LAG_LNX1, LAG_LNX2					
b. Dependent Variable: LAG_LNY					

Lampiran 1.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,055	1,246		3,255	,002
1 LN_X1 (Aksesibilitas)	-,207	,400	-,075	-,519	,606
LN_X2 (Avalabilitas)	,880	,369	,358	2,383	,020
LN_X3 (Penggunaan)	-,877	,344	-,348	-2,550	,013

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 1.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90,175	3	30,058	3,081	,034 ^b
Residual	604,953	63	9,757		
Total	695,128	66			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LN_X3 (Penggunaan), LN_X2 (Avalabilitas), LN_X1 (Aksesibilitas)

Lampiran 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,130	,088	3,12367

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2. Surat Pendukung

Lampiran 2.1 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636653; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 9 April 2021

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Isna Yulia Ningsih
2. NIM : 1717202024
3. Semester : VIII
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah: Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN.004118201

Hormat Saya,

Isna Yulia Ningsih
NIM.1717202024

Menyetujui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoni Shofwa Shafriani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.2 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 024/In.17/FEBl.J.PS/PP.009/I/2021
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Purwokerto, 5 Januari 2021

Kepada:
Yth. Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Januari 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 30 Desember 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Isna Yulia Ningsih
NIM : 1717202024
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Usulan Perbankan Syariah

Yoz. Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 024/In.17/FEBIJ.PS/PP.009/I/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Isna Yulia Ningsih NIM 1717202024

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 5 Januari 2021

Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 2004118201

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 2.4 Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 042/In.17/FEBLIJ.PS/PP.009/I/2021

Purwokerto, 6 Januari 2020

Lamp: -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Ibu Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Isna Yulia Ningsih
2. NIM : 1717202024
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Alamat : Cipete RT 04 RW 01 Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
6. Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas
(Return On Assets) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2015-2019

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Yoz Sholwa Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama : Isna Yulia Ningsih
NIM : 1717202024
Semester : VIII
Prodi : Perbankan Syariah
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Y. S. Shafrani, S.P., M.Si.
NIDN.19781231 200801 2 027

Purwokerto, 9 April 2021
Dosen Pembimbing

Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN.004118201

Lampiran 2.6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 991/In.17/FEBLJ.PS/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Isna Yulia Ningsih
NIM : 1717202024
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015-2019

Pada tanggal 22/04/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 April 2021
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Lampiran 2.7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1780/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Isna Yulia Ningsih

NIM : 1717202024

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 26/07/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **81 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto

Tanggal **29 Juli 2021**


Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.

NIP. 19781231 200801 2 027



Lampiran 2.8 Kartu Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id









BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Isna Yulia Ningsih
 NIM : 1717202024
 Prodi/semester : Perbankan Syariah/VIII
 Dosen Pembimbing : Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia
 Periode Tahun 2015-2020

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Januari	Kamis, 7 Januari 2021	1. Penambahan alasan dalam memilih variabel penelitian 2. Perbaikan tata penulisan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, serta sistematika penulisan. 3. Penambahan subbab kerangka penelitian 4. Perbaikan pemilihan istilah dalam proposal		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

2	Maret	Kamis, 4 Maret 2021	1. Penambahan <i>grand theory</i> 2. Perbaikan tata penulisan tujuan penelitian 3. Penambahan alasan pemilihan durasi penelitian 4. Perbaikan tata penulisan analisis data uji statistik		
3	Maret	Senin, 22 Maret 2021	1. Penambahan ulasan tabel dalam latar belakang masalah 2. Penyesuaian kajian pustaka dengan penelitian yang memiliki kesamaan fokus penelitian 3. Penambahan nomor halaman		
4	April	Kamis, 8 April 2021	1. Sistem penulisan 2. Perbaikan tata penulisan daftar pustaka		
5	April	Jumat, 23 April 2021	Penambahan teori dan referensi jurnal pada sub bab perumusan hipotesis		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

6	Juni	Jumat, 4 Juni 2021	1. Penambahan sub bab identifikasi masalah 2. Perbaikan tata penulisan BAB I dan BAB II		
7	Juni	Rabu, 12 Juni 2021	1. Penambahan tabel ringkasan variabel penelitian 2. Sistem penulisan		
8	Juli	Kamis, 10 Juli 2021	1. Sistem penulisan 2. Penambahan innot pada bagian pembahasan gambaran umum penelitian 3. Penambahan satuan dari data variabel penelitian 4. Penambahan pembahasan hasil penelitian dari hipotesis empat (H4) 5. Penambahan sub bab keterbatasan penelitian		
9	Juli	Jumat, 16 Juli 2021	1. Perbaikan abstrak 2. Sistem penulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

- *) diisi pokok-pokok bimbingan;
**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 26 Juli 2021
Pembimbing,

Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN.004118201

Lampiran 3. Sertifikat-sertifikat

Lampiran 3.1 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جندول أحمددياني رقم: ٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ان ١٧ / UPT. Bhs / PP. ٠٠٤ / ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : اثنا يوليا نينجسيه
رقم القيد : ١٧١٧٢٠٢٠٢٤
القسم : PSY

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٧٨
(جيد جدا) ١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور/م. سوزا، الماجستير
رقم موظف: ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١٠٠٥





Lampiran 3.2 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **ISNA YULIA NINGSIH**
Student Number : **1717202024**
Study Program : **PS**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 82 GRADE: VERY GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
Telp. 19670307 199303 1 005



Lampiran 3.3 Sertifikat BTA/PPI

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id
---	--

SERTIFIKAT
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
ISNA YULIA NINGSIH
1717202024

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	78
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

NO. SERI: MAJ-G1-2018-295

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3.4 Sertifikat Aplikom

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-835624 Fax. 836553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : fn.17/UPT-TIPD -2931/XI/2017

Diberikan kepada

Isna Yulia Ningsih

NIM : 1717202024

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 22 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD



Agus Briyanto, M.Si
NIP. 662609071999031002



SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	A



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3.5 Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **Isna Yulia Ningsih**
NIM : **1717202024**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

BRIS KCP PURBALINGGA

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **96 (A)**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 30 Maret 2021


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19730921 200212 1 004


H. Soehimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3.6 Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isna Yulia Ningsih
2. NIM : 1717202024
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas/22 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Desa Cipete RT 04/01, Cilongok, Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Ahmad Syarifudin Darto
Nama Ibu : Sarminah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi Cipete
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Cipete, 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Cilongok, 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 1 Ajibarang, 2017
 - e. S.1 tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurussyifa (2017-2018)

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Dewan Ambalan SMA Negeri 1 Ajibarang 2015-2016
2. Anggota Departemen Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah 2019-2020
2. Koordinator Kementerian Sumber Daya Mahasiswa Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020-2021

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 14 Juli 2021



Isna Yulia Ningsih